

**ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN  
BERTANYA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013  
PADA SISWA KELAS V MI AL KHOIRIYYAH 02  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**NISA FITRIANA**

NIM: 1503096025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Fitriana

NIM : 1503096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERTANYA  
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA  
KELAS V MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2019

Pembuat Pernyataan,



**Nisa Fitriana**

NIM: 1503096025



### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Penulis : Nisa Fitriana  
NIM : 1503096025  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 29 Juli 2019

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.**  
NIP. 19810718200912 2 002

Sekretaris Sidang,

**Zulaikhah, M.Ag.**  
NIP. 19760130 200501 2 001

Penguji Utama I,

**Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 19730826 200212 1 001

Penguji Utama II,

**Titik Rahmawati, M.Ag.**  
NIP. 19710122 200501 2 001

Pembimbing I,

**Dra. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP. 19611205 199303 2 001

Pembimbing II,

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
NIP. 19750623 200501 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama : Nisa Fitriana

NIM : 1503096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.**

NIP: 19611205 199303 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama : Nisa Fitriana

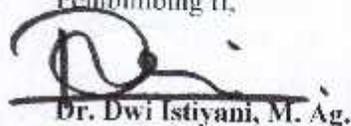
NIM : 1503096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.**

NIP: 19750623 200501 2 001

## ABSTRAK

**Judul : ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERTANYA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS V MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Penulis : Nisa Fitriana

NIM : 1503096025

Skripsi ini dilatar belakangi oleh kurangnya antusias siswa dalam bertanya. Kurangnya keterampilan bertanya siswa tersebut dipengaruhi beberapa hal pada penerapan kurikulum 2013. Karena bertanya itu penting untuk siswa maka peneliti melakukan upaya mencari tahu dan menganalisis apa saja problem yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret sampai dengan 30 April 2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keterampilan bertanya siswa dan 2) Bagaimana problematika keterampilan bertanya siswa.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui keterampilan bertanya siswa dan 2) Menganalisis problematika keterampilan bertanya siswa. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis disimpulkan bahwa: 1) Keterampilan bertanya siswa kurang merata/kurangnya antusias siswa karena terdapat problem pada guru,

siswa sendiri dan kurikulum yang diterapkan, 2) Problematika yang terdapat pada guru meliputi: a) Kemampuan mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, b) Kurangnya penggunaan media pembelajaran, c) Kurangnya referensi buku sebagai bahan ajar, d) Pola pembelajaran yang monoton, problem pada siswa sendiri adalah tingkat kecerdasan yang berbeda disetiap individu, sedangkan problem pada penerapan kurikulum 2013 yaitu kurangnya pengadaan variasi pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pelaksanaan pelatihan untuk guru-guru kelas,
- 2) Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan untuk merangsang siswa bertanya,
- 3) Orang tua diharapkan lebih banyak membimbing anak di rumah terutama dalam mengasah rasa ingin tahu dan keberanian anak dalam bertanya,
- 4) Pembuat kebijakan kurikulum 2013 untuk melakukan pendampingan/sosialisasi secara kontinyu kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru merangsang siswa bertanya dan menyediakan buku sumber serta lembar aktivitas siswa secara lengkap.

**Kata kunci:** *Keterampilan Bertanya, Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
 ī = i panjang  
 ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ  
 ai = أَيُّ  
 iy = إِي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil ‘aalamiin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat Islam kepada jalan yang diridhai Allah SWT. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiiin*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari yang membantu dalam penyelesaian ini sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan,

motivasi, do'a, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed. St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Fakrur Rozi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd, selaku pembimbing I dan Dosen Wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
5. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
8. Kepala Sekolah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, Waka Kurikulum, Guru kelas V beserta Staf MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

9. Kedua orang tuaku Bapak Mutholib dan Ibu Mundakiroh, yang selalu memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, karena beliau berdualah motivator utama penyusunan skripsi ini.
10. Adikku tersayang Riki Ahmad Maulana yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku tercinta kontrakan Murniah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan do'a, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku PGMI 2015, Tim PPL MI Al Khoiriyyah 02, dan Tim KKN posko 42 yang telah memberikan motivasi, ilmu, dan pengalaman kepada penulis.
13. Keluarga besar sahabat-sahabati PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi di kampus UIN Walisongo Semarang.
14. Semua pihak baik yang menjadi objek penelitian atau responden yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi metodologi maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 25 Mei 2019

Penulis,

**Nisa Fitriana**

NIM: 1503096025

siswa sendiri dan kurikulum yang diterapkan, 2) Problematika yang terdapat pada guru meliputi: a) Kemampuan mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, b) Kurangnya penggunaan media pembelajaran, c) Kurangnya referensi buku sebagai bahan ajar, d) Pola pembelajaran yang monoton, problem pada siswa sendiri adalah tingkat kecerdasan yang berbeda disetiap individu, sedangkan problem pada penerapan kurikulum 2013 yaitu kurangnya pengadaan variasi pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pelaksanaan pelatihan untuk guru-guru kelas,
- 2) Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan untuk merangsang siswa bertanya,
- 3) Orang tua diharapkan lebih banyak membimbing anak di rumah terutama dalam mengasah rasa ingin tahu dan keberanian anak dalam bertanya,
- 4) Pembuat kebijakan kurikulum 2013 untuk melakukan pendampingan/sosialisasi secara kontinyu kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru merangsang siswa bertanya dan menyediakan buku sumber serta lembar aktivitas siswa secara lengkap.

**Kata kunci:** *Keterampilan Bertanya, Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik.*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING I</b> .....	iv
<b>NOTA PEMBIMBING II</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pengertian Keterampilan Bertanya .....	10
2. Tujuan Keterampilan Bertanya .....	14
3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya.....	16
4. Jenis-jenis Pertanyaan .....	22
5. Pengertian Kurikulum 2013 .....	28
6. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 .....	30

7. Komponen-komponen Kurikulum 2013 .....	32
8. Konsep Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik .....	36
B. Kajian Pustaka.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	48

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Sumber Data .....	53
D. Fokus Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Uji Keabsahan Data .....	60
G. Teknik Analisis Data.....	62

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Teori.....	67
1. Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang.....	67
2. Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang .....	73
B. Analisis Data .....	84
1. Analisis Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang.....	85

2. Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	98

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	101

**DAFTAR PUSTAKA .....** 103

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....** 108

**RIWAYAT HIDUP .....** 185

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian 108
Lampiran 2	Pedoman Wawancara 122
Lampiran 3	Hasil Wawancara 125
Lampiran 4	Hasil Observasi 135
Lampiran 5	Contoh Bentuk Pertanyaan 143
Lampiran 6	Profil MI Al Khoiriyyah 02 Semarang 144
Lampiran 7	Visi Misi 146
Lampiran 8	Kalender Akademik 148
Lampiran 9a	Jadwal Pelajaran Kelas VA 149
Lampiran 9b	Jadwal Pelajaran Kelas VB 150
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 151
Lampiran 11a	Daftar Siswa Kelas VA 161
Lampiran 11b	Daftar Siswa Kelas VB 163
Lampiran 12	Struktur Organisasi Sekolah 165
Lampiran 13	Tata Tertib dan Pelanggaran Siswa 167
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian 171
Lampiran 15	Surat Izin Riset 175
Lampiran 16	Surat Keterangan setelah Riset 176
Lampiran 17	Pengesahan Proposal Penelitian 177
Lampiran 18	Penunjukan Pembimbing Skripsi 178
Lampiran 19	Surat Keterangan KO 179
Lampiran 20	Transkrip KO-Kurikuler 180
Lampiran 21	Sertifikat IMKA 181
Lampiran 22	Sertifikat TOEFL 182
Lampiran 23	Sertifikat KKN 183
Lampiran 24	Sertifikat PPL 184
Lampiran 25	Riwayat Hidup 185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan siswa dalam menanya merupakan salah satu komponen yang menyatu dengan proses pembelajaran pada umumnya. Bertanya merupakan aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran. Bertanya tidak hanya penting bagi guru, namun juga bagi para siswa. Apabila siswa mampu mengajukan pertanyaan secara aktif maka menunjukkan bahwa adanya indikasi awal bahwa ada sesuatu yang ingin diketahui oleh siswa. Indikasi awal ini memberikan peluang yang besar dalam belajar karena siswa menghendaki memperoleh pengetahuan. Siswa pada saat itulah akan memusatkan seluruh perhatiannya untuk memahami pengetahuan yang baru atau pengetahuan yang belum diketahuinya.

Pentingnya siswa bertanya juga untuk mengembangkan pola berpikir siswa sebagai kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap pertanyaan yang diajukan, membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat, dan sigap dalam merespon

persoalan, serta untuk membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan bertanya berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh J. J. Hasibuan, bahwa “berpikir adalah bertanya”. Dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berpikir kritis, kreatif dalam proses dan hasil belajar.<sup>1</sup>

Kurikulum menjadi komponen acuan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, selain itu juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut pemangku kebijakan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum juga mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum menjadi elemen pokok dalam sebuah layanan program pendidikan. Dengan kata lain kurikulum menjadi syarat mutlak dari pendidikan dan kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Sehingga sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum.

---

<sup>1</sup> J.J. Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 20.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus akan tetapi lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran kurikulum 2013 ini

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

diharapkan adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, selain itu merubah pembelajaran guru menuju berpusat pada siswa, jika dahulu biasanya yang terjadi adalah guru berbicara dan siswa mendengar, menyimak dan menulis, maka sekarang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi.

Substansi perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan sedangkan murid mendengarkan menjadi proses pembelajaran yang lebih mengubah murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengekspresikannya. Mengubah *mindset* guru tidak mudah, karena sudah berpuluh tahun guru mengajar dengan model konvensional menjadi seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kegagalan mengubah *mindset* guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi kurikulum 2013. Persoalannya adalah *mindset* guru tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu lama, padahal kurikulum 2013 itu harus bisa dilaksanakan secara merata di sekolah-sekolah dalam waktu cepat.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik mengharuskan siswa

mampu melaksanakan lima kegiatan inti tersebut, dan menanya merupakan aktivitas kedua setelah mengamati. Dalam kurikulum 2013 ini kegiatan menanya diharapkan benar-benar muncul dari masing-masing siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang dipelajari.

Bahkan, sekarang sudah mulai banyak sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut karena dianggap sebagai tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah. Penerapannya pun tidak langsung dari kelas rendah ke kelas tinggi tetapi dipilah-pilah kelas yang bisa diuji cobakan menggunakan kurikulum 2013 tersebut. SD/MI menjadi lembaga pendidikan yang bertujuan menanamkan kemampuan dasar setiap warga Negara Indonesia yang berada dalam batas usia sekolah dasar. Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik, bahkan masyarakat bahkan orang tua wali murid.

Namun, observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang yang terjadi yaitu permasalahan siswa yang tidak mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan dalam bertanya kurang sehingga siswa cenderung diam tidak mampu merespon balik

dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang terjadi sebab diterapkannya kurikulum 2013 yang semakin banyak materi dilimpahkan kepada siswa, kemudian materinya cenderung lebih sulit. Masalah tersebut menjadi beban juga untuk orang tua siswa yang tidak mampu mengajari anaknya ketika belajar di rumah, karena pengetahuan dan waktu orang tua yang terbatas. Padahal tujuan dari setiap perubahan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki program pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, permasalahan seperti yang saya dapatkan di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang peneliti merasa ingin lebih mengetahui keterampilan bertanya siswa kemudian mencari tahu apa yang menyebabkan siswa kurang aktif bertanya ketika proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Karena untuk bertanya dibutuhkan suatu keberanian. Keberanian untuk bertanya akan mengantarkan siswa ke jalan yang benar, menghindarkan dirinya dari hal-hal yang menyesatkan. Keberanian untuk bertanya tidak akan lahir begitu saja, tetapi perlu dibina, dilatih oleh orang tua, guru, saudara-saudara yang lebih tua. Menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam keluarga, sekolah,

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 10 Agustus 2018.

sangat membantu untuk individu (anak) untuk berani bertanya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, untuk meningkatkan keterampilan bertanya setiap individu siswa harus ada perbaikan atau pelatihan untuk setiap guru karena peran guru sebagai fasilitator yang sangat di butuhkan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif. Guru yang cara mengajarnya menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat maka seluruh siswa dapat aktif dan interaktif. Karena pada dasarnya menjadi guru itu harus selalu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif, tidak menjenuhkan, siswa dapat aktif dalam segala perannya, dan transfer ilmu yang tepat sasaran akan menginspirasi anak didik. Dengan sendirinya seorang guru akan berada dalam ingatan anak didik sepanjang hayatnya. Oleh karena itu, harus diterapkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa karena guru merupakan sumber belajar yang paling utama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis

---

<sup>4</sup> J.J. Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 19.

Problematika Keterampilan Bertanya Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”, untuk mengetahui permasalahan keterampilan bertanya yang terjadi akibat diterapkannya kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
2. Bagaimana problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.
2. Menganalisis problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan bertanya siswa agar dapat diaplikasikan

- dalam profesi penulis untuk masalah yang terkait dengan keterampilan bertanya siswa pada saat pembelajaran yang menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.
2. Peserta didik, meningkatkan dan menumbuhkan semangat untuk kritis dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar maksimal.
  3. Guru, diharapkan dapat mengetahui cara meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga meningkatkan keterampilan bertanya siswa dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan supaya proses pembelajaran lebih aktif dan efektif.
  4. Sekolah, yaitu dapat memberikan masukan untuk setiap guru yang mengajar untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa karena adanya kurikulum 2013 yang diterapkan demi kemajuan program pendidikan terutama untuk kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengajukan pertanyaan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi:103

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا

Katakanlah, apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya.<sup>1</sup>

Pertanyaan ini pasti menarik orang-orang yang mendengarnya untuk segera mengetahui tentang orang-orang yang rugi dalam pekerjaan mereka. Kemudian Allah SWT baru menjelaskannya dalam Q.S Al-Kahfi:104

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik baiknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan), hlm. 417.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan), hlm. 417.

Dalam tafsir Al-Misbah menurut M. Quraish Shihab, ayat tersebut melanjutkan kecaman atas sangka keliru orang-orang kafir yang mempertuhan atau meminta bantuan kepada selain Allah swt, dengan memerintahkan Nabi Muhammad saw. Menyampaikan kepada mereka bahwa: Wahai Nabi mulia, *katakanlah* kepada orang-orang kafir itu, “*Apakah kamu mau mendengarkan kalau Kami beritahukan kepada kamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatan-perbuatannya, yakni hanya meraih kelelahan tanpa ganjaran, bahkan masuk ke neraka?*” *yaitu orang-orang yang telah sia-sia usaha mereka dalam kehidupan dunia ini akibat kekufuran dan ketiadaan iman kepada Allah Yang Maha Esa sedangkan mereka selalu menyangka bahwa mereka terus-menerus berbuat sebaik-baiknya.*

Setiap usaha seharusnya menghasilkan keuntungan ukhrawi dan akan lebih baik lagi jika keuntungan duniawi bergabung dengan yang ukhrawi, dan tentu saja kalau keuntungan itu tidak diraih, modal akan sia-sia, paling tidak modal waktu dan tenaga. Kehilangan tersebut dinamai oleh ayat ini dan ayat lain dengan *dhalla/sesat* karena usaha mereka tidak menemukan atau mencapai target. Seseorang boleh jadi tidak mencapai target itu

karena ketiadaan pengalaman dan latihan, atau kekeliruan menemukan jalan, atau faktor apapun.<sup>3</sup>

Keterampilan bertanya menurut Wahid Murni adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan/menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain, dalam hal ini adalah siswa.<sup>4</sup>

Menurut Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro, keterampilan bertanya adalah cara guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dalam pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Pertanyaan dasar adalah pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan guru pada awal pembelajaran. Sedangkan, pertanyaan lanjutan merupakan kelanjutan dari pertanyaan dasar yang mengutamakan usaha mengembangkan keterampilan berfikir, memperbesar

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir A-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian A-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 7, hlm. 385-386.

<sup>4</sup> Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 99.

partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri.<sup>5</sup>

Menurut Zainal Asril, mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang. Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bertanya adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang pengajar dengan baik supaya dapat memberikan pengaruh terhadap siswa untuk aktif dalam merespon/memberikan pertanyaan.

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro, *Panduan Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014), hlm. 16.

<sup>6</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 81.

## 2. Tujuan Keterampilan Bertanya

Pengajuan pertanyaan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pembelajar memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir pembelajar.

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa bertujuan untuk: (a) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan, (b) memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, (c) mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, (d) mengembangkan cara belajar siswa aktif, (e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi, (f) mendorong siswa mengemukakan pandangannya dalam diskusi, (g) menguji dan mengukur hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Menurut Wahid Murni, tujuan guru dalam menggunakan keterampilan bertanya adalah: (a) meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, (b) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, (c) mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, (d) menuntun proses berfikir murid, sebab

---

<sup>7</sup> Muhammad Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro teaching)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 6.

pertanyaan yang baik akan membantu murid agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan (e) memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>8</sup>

Menurut Zainal Asril, tujuan menggunakan keterampilan bertanya adalah: (a) merangsang kemampuan berpikir siswa, (b) membantu siswa dalam belajar, (c) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, (d) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan (e) membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan keterampilan bertanya oleh guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa ke depannya, terlebih untuk meningkatkan antusias/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tingginya antusias/keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru.

---

<sup>8</sup> Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 100.

<sup>9</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 81.

### 3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru karena hampir semua kegiatan–kegiatan belajar, guru mengajukan pertanyaan dan kualitas guru menentukan jawaban dari murid. Maka keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

#### a. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya Dasar

Komponen keterampilan bertanya dasar menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono adalah:

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa.

- 2) Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

- 3) Pemusatan

Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang

kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

4) Pemindahan giliran menjawab

Adakalanya sebuah pertanyaan lebih-lebih pertanyaan yang cukup kompleks, tidak dapat dijawab secara tuntas oleh seorang siswa.

5) Penyebaran pertanyaan

Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Teknik penyebaran perlu diperhatikan guru, lebih-lebih bagi guru yang biasa mengajukan pertanyaan pada siswa tertentu.

6) Pemberian waktu berpikir

Untuk menjawab satu pertanyaan, seseorang memerlukan waktu untuk berpikir. Demikian juga seorang siswa yang harus menjawab pertanyaan guru memerlukan waktu untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut.

7) Pemberian tuntunan<sup>10</sup>

Kadang-kadang pertanyaan yang diajukan guru tidak dapat dijawab oleh siswa, ataupun jika ada yang menjawab, jawaban yang diberikan tidak seperti yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 62.

Sedangkan, menurut Moh. Uzer Usman, komponen keterampilan bertanya dasar yaitu:

- 1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat
- 2) Pemberian acuan
- 3) Pemindahan giliran
- 4) Penyebaran
- 5) Pemberian waktu berpikir
- 6) Pemberian tuntunan<sup>11</sup>

b. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya tingkat lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Komponen bertanya tingkat lanjut menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono adalah:

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan  
Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi).
- 2) Urutan pertanyaan  
Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis, yaitu pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

3) Melacak

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dimiliki guru.

4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar siswa

Untuk mendorong terjadinya interaksi, ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu pertanyaan hendaknya dijawab oleh peserta didik kemudian didiskusikan dengan teman lainnya serta guru hendaknya menjadi dinding pemantul, jika ada peserta didik yang bertanya, janganlah dijawab langsung, tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan.<sup>12</sup>

Sedangkan, menurut Moh. Uzer Usman, komponen keterampilan bertanya lanjut yaitu:

1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

---

<sup>12</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 63.

Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengingat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3) Penggunaan pertanyaan pelacak

Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

Berikut ini adalah beberapa teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan.

- a) Klarifikasi.
  - b) Meminta siswa memberikan alasan (argumentasi) yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru.
  - c) Meminta kesempatan pandangan.
  - d) Meminta kesempatan jawaban.
  - e) Meminta jawaban yang lebih relevan.
  - f) Meminta contoh.
  - g) Meminta jawaban yang lebih kompleks.
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi

Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

Jadi, komponen keterampilan bertanya dasar meliputi: jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Sedangkan, komponen keterampilan bertanya lanjutan meliputi: perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan pendorong terjadinya interaksi. Dengan adanya komponen keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjutan, maka dapat dijadikan acuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga dapat sesuai dengan perkembangan siswa dalam hal bertanya.

#### **4. Jenis-jenis Pertanyaan**

Pertanyaan menurut Wragg yang dikutip oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan ada banyak jenisnya, bisa dilihat dari maksudnya dan bisa dilihat dari tingkat kesulitannya. Jenis-jenis pertanyaan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

- a. Jenis pertanyaan menurut maksudnya, yaitu:
  - 1) Pertanyaan permintaan (*compliance question*) yaitu pertanyaan yang mengandung unsur suruhan dengan harapan agar siswa dapat mematuhi perintah yang diucapkan, oleh karena itu pertanyaan ini tidak mengharapkan jawaban

dari siswa, akan tetapi yang diharapkan adalah tindakan siswa.

- 2) Pertanyaan retorik (*rhetorical question*) yaitu jenis pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban dari siswa, akan tetapi kita sendiri (guru) yang menjawabnya.
  - 3) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*) yaitu pertanyaan yang ditujukan untuk menuntun proses berpikir siswa, dengan harapan siswa dapat memperbaiki atau menemukan jawaban yang lebih tepat dari jawaban sebelumnya.
  - 4) Pertanyaan menggali (*probing question*) yaitu pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban.
- b. Jenis pertanyaan dilihat dari tingkat kesulitannya, yaitu:
- 1) Pertanyaan pengetahuan (*knowledge question*). Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan yang paling rendah, karena hanya mengandalkan kemampuan mengingat fakta atau data, oleh sebab itu dinamakan juga pertanyaan yang menghendaki

agar siswa dapat mengungkapkan kembali (*recall question*).

- 2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*). Dilihat dari tingkat kesulitan jawaban yang diharapkan, pertanyaan pemahaman lebih sulit dibandingkan dengan pertanyaan jenis pertama, oleh sebab itu pertanyaan ini tidak hanya sekedar mengharapakan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang diingatnya, akan tetapi pertanyaan yang mengharapakan kemampuan siswa untuk memperjelas gagasan.
- 3) Pertanyaan aplikatif (*aplication question*), adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Pertanyaan analisis (*analysis question*). Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang menghendaki agar siswa dapat menguraikan suatu konsep tertentu.
- 5) Pertanyaan sintesis (*synthesis question*). Pertanyaan jenis ini menghendaki jawaban siswa untuk membuat semacam ringkasan melalui bagan dari suatu kajian materi pembelajaran.
- 6) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*), adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan

cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu.<sup>14</sup>

Pertanyaan menurut Wahid Murni, terdapat beberapa cara untuk menggolong-golongkan jenis-jenis pertanyaan. Penggolongan ini yaitu sebagai berikut,

- a. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, yaitu:
  - 1) Pertanyaan permintaan (*compliance question*) yaitu pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
  - 2) Pertanyaan retorik (*rhetorical question*) yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru.
  - 3) Pertanyaan mengarahkan menuntun (*prompting question*) yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya.
  - 4) Pertanyaan menggali (*probing question*) yaitu pertanyaan lanjut yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 158.

<sup>15</sup> Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 101.

b. Jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom, yaitu:

1) Pertanyaan pengetahuan (*precall question* atau *ledge question*)

Pertanyaan pengetahuan adalah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid, dalam hal ini murid tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu problema atau persoalan. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan.

2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)

Pertanyaan ini menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisir informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri. Kata-kata yang sering digunakan untuk menyusun pemahaman, misalnya: jelaskan/ uraikan, bandingkan, dan lain-lain.

3) Pertanyaan penerapan (*aplication question*)

Pertanyaan penerapan adalah pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria dan lain-lain yang

pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya.

4) Pertanyaan analisis (*analysis question*)

Pertanyaan analisis adalah pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara:

- a. Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan,
- b. Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan, dan
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.

5) Pertanyaan sintesa (*synthesis question*)

Ciri dari pertanyaan ini adalah jawaban yang benar tidak tunggal melainkan lebih dari satu dan menghendaki murid untuk mengembangkan potensinya serta daya kreasinya.

6) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)

Pertanyaan semacam ini menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara memberikan

penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.<sup>16</sup>

c. Jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran, yaitu:

1) Pertanyaan sempit (*narrow question*)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup (*convergent*) yang biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

2) Pertanyaan luas (*broad question*)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik, sehingga masih diharapkan yang terbuka.<sup>17</sup>

## 5. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.

---

<sup>16</sup> J.J. Hasibuan, dkk., *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 42-51.

<sup>17</sup> Wahid Murni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 101.

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.<sup>18</sup>

Menurut Mimin Haryati kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong siswa atau peserta didik, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28-29.

<sup>19</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 1.

penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.<sup>20</sup>

Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yaitu meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan harus bisa tercapai secara optimal supaya tujuan dari kurikulum 2013 sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada pengetahuan tetapi berlanjut pada keterampilan dan pembentukan sikap.

## **6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 juga memiliki prinsip dalam pengembangannya. Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65-66.

<sup>21</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).

sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsipsesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar proses dijabarkan dari Standar isi.
- g. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dalam Kompetensi Inti.
- i. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 81-82.

- j. Kurikulum Satuan Pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah, tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah, dan tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

## **7. Komponen-Komponen Kurikulum 2013**

Pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup> Berangkat dari definisi itu, kurikulum tersebut setidaknya ada tiga komponen penting yang ada dalam kurikulum yaitu komponen tujuan pendidikan, komponen proses, dan komponen evaluasi.

---

<sup>23</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Pada masa reformasi ini pendidikan lebih diarahkan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter unggul. Manusia Indonesia yang memiliki integritas. Selain tujuan pendidikan komponen lain yang harus ada dalam komponen kurikulum adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran melibatkan banyak sub komponen seperti metode ataupun teknik pembelajaran, guru, buku ajar, dan kelengkapan pembelajaran yang lain.

Komponen-komponen inilah yang secara sinergis menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan pusat segala upaya perbaikan kualitas pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu, seharusnya perhatian lebih dicurahkan kepada upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun perhatian sepertinya belum optimal terbukti

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

dengan masih banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana seadanya saja. Sementara itu, komponen terakhir dalam kurikulum adalah evaluasi. Implementasi kurikulum perlu dievaluasi untuk melihat capaian yang telah terlaksana. Evaluasi merupakan proses review atas berbagai proses implementasi kurikulum.

Setelah semua komponen-komponen kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik maka tujuan dari sistem pendidikan akan lebih baik. Baik dari sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan.<sup>25</sup>

Pelajaran yang digunakan yakni tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) dan tematik (dalam satu mata pelajaran) sehingga perlu diterapkan pembelajaran yang aktif untuk membangun siswa terutama dalam kegiatan menanya. Kegiatan menanya menjadi kegiatan ilmiah yang penting karena dilakukan oleh setiap orang dan tidak setiap pertanyaan dapat dijawab dengan mudah. Hal tersebut, sebagian, disebabkan oleh ungkapan

---

<sup>25</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 39.

pertanyaan (rumusan pertanyaan) yang tidak jelas atau kurang dipahami oleh siswa. Ilmuwan besar Eistien pernah menyatakan bahwa bertanya jauh lebih sulit daripada menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, perlu disadari kenapa tidak setiap siswa lancar bertanya.

Aktivitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa belajar dengan menggunakan seluruh alat indra yang siswa miliki sehingga pembelajaran itu terasa lebih utuh dan bermakna. Pembelajaran diharapkan berpusat pada siswa (*student centered*) dimana siswa yang aktif di dalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator, bukan pemegang kekuasaan penuh atas kelas. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa belajar seperti layaknya seorang ahli dalam melakukan aktivitas penelitian seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Terkait dengan hal tersebut, berlakunya kurikulum 2013 menjadikan kemampuan menanya bertambah penting. Dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimana dalam pendekatan saintifik terdapat 5 tahapan pembelajaran, salah satunya adalah tahapan menanya. Jadi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru dan siswa dituntut untuk memiliki kemampuan bertanya dan menjawab dengan baik.

## **8. Konsep Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik**

Dalam menyesuaikan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya, kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana, dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Beberapa hal diatas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan.

Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>26</sup>

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.<sup>27</sup>

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi

---

<sup>26</sup> Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

<sup>27</sup> Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>28</sup>

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal tersebut adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara

---

<sup>28</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif sedangkan akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

Teori Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>29</sup>

Dari ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kognitif dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi siswa supaya memiliki kemampuan memecahkan masalah. Namun, tidak hanya kognitif dalam ranah

---

<sup>29</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 35.

sikap dan keterampilan juga harus berjalan selaras karena pengembangan tiga ranah tersebut yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya atau bersifat holistik. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

*Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 yang berbeda dengan sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah sedangkan proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu *attitude*/ sikap, *knowledge*/ pengetahuan, dan *skill*/ keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yaitu meliputi:

a) Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati/ *observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan

media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.<sup>30</sup>

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.<sup>31</sup> Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.<sup>32</sup>

b) Menanya (*Questioning*)

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.<sup>33</sup> Melalui kegiatan bertanya dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi.

---

<sup>30</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 39.

<sup>31</sup> Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 43.

<sup>32</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 60.

<sup>33</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik...*, hlm. 64.

Kegiatan menanya dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, sebagaimana dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.<sup>34</sup>

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>35</sup>Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.<sup>36</sup>

c) Mengumpulkan Informasi/ Mencoba (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku

---

<sup>34</sup> Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013..., hlm. 43.

<sup>35</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 64.

<sup>36</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 49.

lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.<sup>37</sup>

Dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.<sup>38</sup>

d) Mengasosiasi/ Mengolah Informasi/ Menalar (*Associating*)

Kegiatan menalar/ *associating* merupakan istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran yang merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Kegiatan mengasosiasi juga merupakan aktivitas memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan

---

<sup>37</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual...*, hlm. 57.

<sup>38</sup> Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 44.

informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan.<sup>39</sup>

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.<sup>40</sup>

e) Mengomunikasikan

Pada kegiatan ini, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.<sup>41</sup> Sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 67-68.

<sup>40</sup> Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 44.

<sup>41</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 80.

## B. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan proposal penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Wulan Hasta Sari, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Bertanya dan Mengadakan Variasi terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV SD”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Deskripsi data ini diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu keterampilan bertanya (X1) dan keterampilan mengadakan variasi (X2), sedangkan variabel terikatnya yaitu rasa ingin tahu (Y). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis. Hasil penelitian yang pertama membuktikan bahwa keterampilan bertanya

---

<sup>42</sup> Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013..., hlm. 44.

berpengaruh signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan rasa ingin tahu siswa dipengaruhi oleh keterampilan bertanya dari guru. Hal ini dapat ditunjukkan dari keterampilan bertanya mempunyai sumbangan efektif sebesar 11,79% dengan nilai thitung 3,847 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , yang berarti bahwa keterampilan bertanya berpengaruh signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa. Hasil penelitian yang kedua membuktikan bahwa keterampilan mengadakan variasi berpengaruh secara signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan dan peningkatan rasa ingin tahu siswa dipengaruhi oleh keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dari guru. Hal ini dapat ditunjukkan dari keterampilan mengadakan variasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 6,51% dengan nilai thitung 2,399 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar  $0,017 \leq 0,05$ , yang berarti bahwa keterampilan mengadakan variasi berpengaruh signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa. Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dan mengadakan variasi secara bersama-sama dapat mempengaruhi rasa ingin tahu siswa. Hal ini ditunjukkan dari keterampilan bertanya (X1) dan mengadakan variasi (X2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar

18,3% terhadap rasa ingin tahu siswa (Y), dengan nilai F regresi sebesar 23,739 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , yang berarti bahwa keterampilan bertanya dan mengadakan variasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rasa ingin tahu siswa.<sup>43</sup>

2. Wahyudhiatmika, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun ajaran 2015 dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Kegiatan Menanya pada Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 (Tema Sejarah Peradaban Indonesia) di Kelas V SD Negeri 7 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud kualitatif adalah datanya. Data kualitatif adalah data yang diujukan dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya : sangat baik, baik, dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa kelas V SD Negeri 7 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan kemampuan menanya siswa lebih dominan pada pengetahuan faktual, hal tersebut terlihat dari hasil distribusi data kemampuan menanya siswa pada tabel taksonomi kemudian dikonversikan

---

<sup>43</sup> Wulan Hasta Sari, “Pengaruh Keterampilan Bertanya dan Mengadakan Variasi terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV SD”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 116-120.

dalam PAP skala 4 diperoleh nilai pengetahuan faktual yaitu 3,6 dengan kategori sangat baik, sedangkan perolehan nilai pengetahuan konseptual adalah 0,3 dengan kategori kurang, nilai pengetahuan prosedural 0,1 dengan kategori kurang, dan nilai pengetahuan metakognitif adalah 0 dengan kategori kurang.<sup>44</sup>

Dari dua kajian pustaka tersebut, perbedaan keduanya terhadap penelitian ini adalah kedua kajian pustaka tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Kedua kajian pustaka memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mencari tahu tentang keterampilan bertanya siswa. Adapun penelitian ini menggunakan perpaduan keduanya, yaitu menganalisis permasalahan keterampilan bertanya pada siswa, namun dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013 yang sekarang sudah diterapkan di lembaga pendidikan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kegiatan menanya sangat penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dengan bertanya maka siswa

---

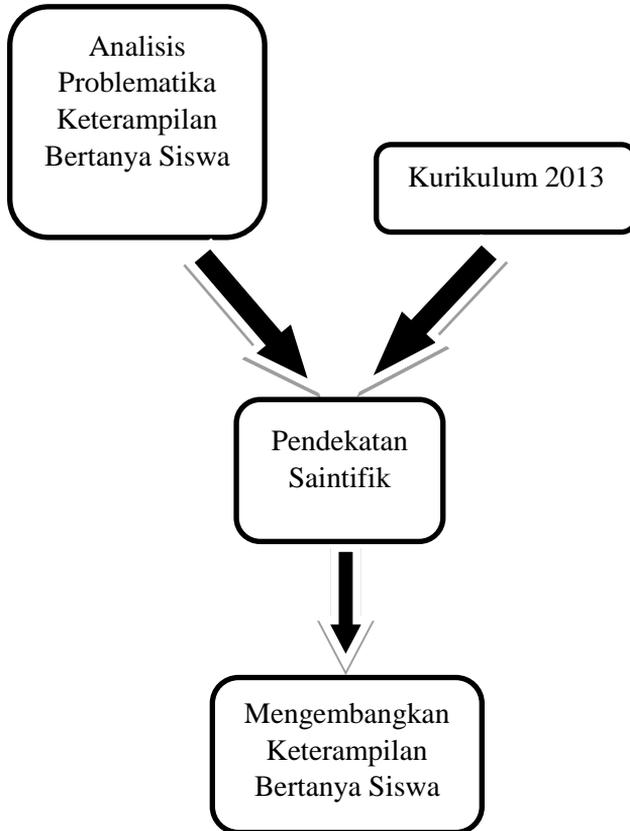
<sup>44</sup> Wahyudhiatmika, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Kegiatan Menanya pada Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 (Tema Sejarah Peradaban Indonesia) di Kelas V SD Negeri 7 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2015), hlm. 87.

akan memperoleh informasi yang belum diketahui. Adanya rasa ingin tahu pada diri siswa maka akan memunculkan sebuah pertanyaan dan harus berani mengungkapkan pertanyaan tersebut kepada orang yang dianggap tahu atau guru atau orang tua apabila dirumah. Jika rasa ingin tahu pada siswa ada maka akan timbul pertanyaan tersebut yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak pada perkembangan siswa tersebut.

Kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi rasa ingin tahu siswa, karena dalam proses pembelajaran bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif kepada siswa. Artinya apabila siswa dapat berperan aktif dalam bertanya maka pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah bisa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik salah satunya kegiatan bertanya dijadikan sebagai pemicu kreativitas, karena kemampuan merumuskan pertanyaan sangat dibutuhkan untuk memancing siswa berpikir. Oleh sebab itu, guru harus dapat melatih siswa supaya memiliki keberanian untuk bertanya dan menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam proses pembelajaran supaya membantu siswa berani bertanya, kemudian kritis dalam bertanya.

Pemikiran kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan melatih mereka untuk mengembangkan pertanyaan atau merespons pertanyaan yang diajukan. Pengajuan pertanyaan harus memperhatikan tingkat kesulitan atau taksonomi pertanyaan agar tidak membuat siswa frustrasi. Dalam pendekatan saintifik guru harus mampu membimbing siswa untuk mampu mengajukan pertanyaan dimulai dari pertanyaan tentang hasil pengamatan objek kongkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Sejalan dengan itu kegiatan menanya sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81a Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Penelitian ini menekankan pada problematika keterampilan bertanya siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis apa saja problematika tersebut. Untuk lebih mempermudah kerangka berpikir tersebut, peneliti gambarkan dalam bentuk bagan kerangka penelitian sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FDG harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian dengan metode seperti mendeskripsikan, menginterpretasi sesuatu fenomena dari bagaimana fenomena tersebut terjadi ada analisis dengan variabel lain. Oleh karena itu data yang nantinya dianalisis adalah data yang diolah secara analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013 di lembaga pendidikan. Hal tersebut digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan yang memerlukan sejumlah informasi. Informasi tersebut dikumpulkan melalui penelitian deskriptif.

---

<sup>1</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 71.

Pemilihan pendekatan ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah menganalisis problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Dimana keterampilan bertanya sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya yaitu mulai tanggal 30 Maret 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Data

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

yang diambil berupa data hasil wawancara dengan siswa kelas VA dan VB di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang yang menghasilkan data tentang keterampilan bertanya siswa kelas V dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu, juga hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa kelas V seperti observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>3</sup> Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, RPP, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi ketika pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan keterampilan bertanya siswa dan wawancara dengan guru kelas VA dan VB, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

### **D. Fokus Penelitian**

Penentuan focus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih focus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya:

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Alkhoiriyyah 02 Semarang.

Adapun kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81a Tahun 2013 adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).<sup>4</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi observasi, wawancara, dokumentasi, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang digunakan, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari MI Al Khoiriyyah 02 Semarang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 56.

## 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.<sup>5</sup> *Observation means researcher watches and records events or behavioral patterns of people.*<sup>6</sup> Artinya observasi berarti peneliti mengawasi dan mencatat peristiwa/pola perilaku orang. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut berperan serta pada kegiatan yang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat ikut berperan serta pada kegiatan yang berlangsung.<sup>7</sup> Observasi merupakan penelitian yang

---

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 13.

<sup>6</sup> Larry B. Christensen, dkk., *Research Methods, Design, and Analysis Eleventh Edition*, (Boston: Pearson Education, Inc., 1975), hlm. 57.

<sup>7</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipatif*. Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>9</sup>

Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran tematik guru di kelas V yang menunjukkan keterampilan bertanya siswa dan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>8</sup> Mohamad Ali, *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 99.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>10</sup> *Interview is data collection method in which an interviewer asks the interviewee a series of questions, often with prompting for additional information.*<sup>11</sup> Artinya bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dimana pewawancara menanyakan kepada orang yang diwawancarai serangkaian pertanyaan seringkali dengan meminta informasi tambahan. Wawancara juga teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab melalui proses wawancara.<sup>12</sup>

Wawancara tidak hanya sekedar percakapan biasa, dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat, dan kemampuan untuk mendapatkan pokok pikiran orang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

<sup>11</sup> Larry B. Christensen, dkk., *Research Methods, Design, and Analysis Eleventh Edition*, (Boston: Pearson Education, Inc., 1975), hlm. 56.

<sup>12</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Presss Group, 2013), hlm. 20.

lain dengan cepat.<sup>13</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>14</sup> Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>15</sup>

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas VA dan VB, waka kurikulum, kepala sekolah, dan siswa kelas VA dan VB di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu terkait keterampilan bertanya siswa dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

### 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Melalui dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 138.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320.

informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis yaitu RPP dan instrument dokumentasi. Selain itu juga diperoleh data berupa foto kegiatan dalam pembelajaran, media pembelajaran, dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi, jadwal pelajaran, absensi siswa, RPP dan sebagainya. Hasil dari dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data proses pembelajaran keterampilan bertanya siswa dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan untuk mendukung sebuah tema, sehingga data yang

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 236.

dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.<sup>17</sup> Sejalan dengan hal itu, triangulasi menurut Lexy J Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>18</sup> *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>20</sup> Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB, guru kelas VA dan VB, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

---

<sup>17</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 82.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 330.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 372.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373.

Selain itu, peneliti dalam uji keabsahan data juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>21</sup> Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di kelas dicek dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan peneliti serta dokumen melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan dalam proses pembelajaran.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah rangkaian data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan pengolahan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, peneliti menggunakan analisa model Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 373.

*drawing/verification*.<sup>22</sup> Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari siswa kelas VA dan VB, guru kelas VA dan VB, waka kurikulum, dan kepala sekolah di MI Al Khoiriyah 02 Semarang. Adapun teknik-teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 246.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

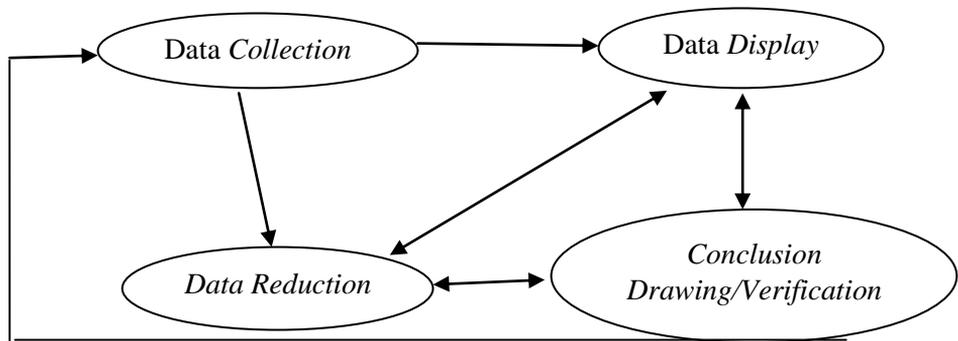
Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan (*verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (a) menguji kesimpulan yang diambil dengan

membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan, (b) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi, (c) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>23</sup>

Dari tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, dapat digambarkan dengan bagan 1 seperti berikut:

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

Keterampilan bertanya tidak hanya penting untuk seorang guru, namun untuk siswa juga perlu mempunyai keterampilan bertanya dalam pembelajaran. Sebab bertanya merupakan unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Selain sebagai stimulus bagi siswa juga untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Proses pembelajaran di kelas VA berlangsung dengan baik dan guru menggunakan buku pegangan guru dalam mengajar. Begitupun siswa menggunakan buku pegangan siswa, metode yang digunakan yaitu ceramah.<sup>1</sup> Sedangkan pembelajaran di kelas VB berjalan dengan lancar dan kondusif semua siswa memperhatikan tayangan video yang ditampilkan melalui LCD proyektor.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1 April 2019.

<sup>2</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 2 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran berlangsung di kelas VA dan VB yaitu keterampilan bertanya yang terlihat pada siswa kelas VA dan VB kurang karena sedikit siswa yang mampu aktif bertanya dalam pembelajaran. Adapun siswa yang aktif merupakan siswa yang sudah terbiasa bertanya dalam setiap kali pembelajaran. Siswa yang lain terlihat biasa saja dan diam.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran yaitu lokasi pembelajaran berada di kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, fasilitas berupa ruang kelas yang rapi dan nyaman, media yang digunakan guru berupa buku pegangan guru dan siswa, metode yang digunakan adalah ceramah dengan pendekatan saintifik, namun proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Jadi, yang terdapat di RPP tidak selaras dengan yang diterapkan langsung dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Di kelas VB ruang kelasnya tertata rapi, guru mengajar dengan media LCD proyektor dan laptop.<sup>5</sup> Metode yang digunakan yaitu

---

<sup>3</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

<sup>4</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1 April 2019.

<sup>5</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 2 April 2019.

pengamatan, penugasan dan tanya jawab dengan pendekatan saintifik sesuai dengan RPP.<sup>6</sup>

Perkembangan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sudah baik. Dalam pembelajaran penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap pertahun, dari tahun 2017 sampai sekarang tahun 2019. Karena instruksi dari kemenag mengharuskan semua kelas sudah menerapkan kurikulum tersebut. Sesuai dengan prosedur yang diberikan, ada buku pegangan untuk guru dan siswa, siswa bisa mengikuti dan guru juga bisa menyesuaikan.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik itu memang benar-benar ilmiah sesuai dengan keadaan sekarang. Supaya belajar siswa bisa lebih bermakna dan bermanfaat karena apa yang dipelajari ada di kehidupan nyata, benar-benar ada pembuktian sehingga cocok diterapkan. Namun, kemampuan pada guru harus lebih ditingkatkan lagi dan harus ada pelatihan yang lebih serius ke guru untuk mengembangkan bahan ajar juga pola pengajarannya.

---

<sup>6</sup> Hasil studi dokumentasi RPP pembelajaran di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1 April 2019.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susianti selaku waka kurikulum MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 15 April 2019.

Dalam keterampilan bertanya siswa harus dipancing/diberikan stimulus supaya mereka bisa aktif karena masing-masing siswa berbeda karakter setiap kelas juga berbeda. Setiap siswa ada yang dapat berpikir kritis juga ada yang tidak. Siswa yang kritis akan aktif bertanya yang tidak kritis hanya diam saja, oleh karena itu perlu stimulus/pancingan terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Untuk mendorong siswa supaya aktif bertanya bermula dari guru yang memberikan penjelasan materi, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tapi kalau tidak ada yang bertanya biasanya guru menunjuk siswa. Terkadang guru memiliki cara lain yaitu siswa diiming-imingi dengan reward.<sup>9</sup> Keterampilan bertanya yang diterapkan biasanya terletak di akhir pembelajaran atau ditengah kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa bebas bertanya apa saja yang ingin ditanyakan yang terpenting sesuai dengan materi yang telah dipelajari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susianti selaku waka kurikulum MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 15 April 2019.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswanto selaku guru kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 4 April 2019.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Azizah selaku guru kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 8 April 2019.

Keterampilan bertanya siswa tidak terlepas dari peran seorang guru yang juga harus memiliki keterampilan bertanya yang baik dalam pembelajaran. Karena guru yang mampu memberikan pertanyaan yang baik sesuai dengan tingkat dan jenis pertanyaan maka siswa akan mampu mengembangkan daya berpikir mereka. Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya juga harus diperhatikan karena sangat membantu siswa untuk mengolah kemampuannya dalam mempertanyakan hal-hal yang ingin diketahui siswa.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru bersifat singkat dan jelas. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa masing-masing. Siswa mendapatkan pertanyaan secara adil dan merata. Apabila ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru maka pertanyaan tersebut akan dilempar ke siswa yang lain atau bahkan siswa di suruh membuka kembali bukunya dan belajar dengan mencari di buku.<sup>11</sup> Guru memberikan waktu berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan relatif singkat sekitar 10 detik.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 10 April 2019.

Sehingga tidak semua pertanyaan mampu terpecahkan oleh siswa.<sup>12</sup>

Di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas putra di VA dengan jumlah siswa 23 dan kelas putri di VB dengan jumlah siswa 17 dan dengan guru kelas yang berbeda.<sup>13</sup> Dari pemaparan tersebut sesuai hasil observasi yang diperkuat dengan foto pada lampiran kegiatan pembelajaran di kelas bahwa Bapak Iswanto adalah guru kelas VA dan Ibu Imro'atul Azizah adalah guru kelas VB.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang kurang merata disetiap siswa karena masih terdapat problem pada guru, siswa sendiri dan kurikulum yang diterapkan.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 11 April 2019.

<sup>13</sup> Hasil studi dokumentasi absensi siswa dalam pembelajaran di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 22 April 2019.

<sup>14</sup> Hasil studi dokumentasi dalam pembelajaran di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

## **2. Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang**

Kemampuan siswa dalam bertanya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru harus mampu mengadakan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terkesan bosan dalam pembelajaran di kelas. Siswa memiliki rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang tinggi mengenai hal-hal yang ingin diketahuinya, sehingga peran seorang guru harus mampu menumbuhkan respon dan mengarahkan siswa.

Guru mengajar sesuai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satunya yaitu keterampilan bertanya, karena sangat berpengaruh terhadap daya pikir siswa supaya siswa mampu merespon balik atau aktif dalam bertanya. Namun ada beberapa kendala keterampilan yang ada di kelas V yaitu (a) tidak ada variasi dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, ada yang mengantuk, ada yang bermain sendiri, dan sebagainya, (b) tidak memberikan penguatan kepada siswa diakhir pembelajaran (c) pembelajaran tidak dalam bentuk kelompok diskusi (d) pertanyaan yang diberikan cenderung bersifat hafalan/ingatan.

Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu saat bertanya kepada guru hanya ada satu siswa yang tunjuk tangan dan mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lebih

suka bertanya dengan teman sebangkunya. Keaktifan siswa ketika di dalam kelas yaitu (a) dengan gurunya kurang karena siswa merasa bosan dengan pembelajarannya sehingga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, (b) lebih aktif dengan teman sebayanya ada yang berbicara dan bermain.<sup>15</sup>

Keterampilan bertanya pada siswa merupakan salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, supaya siswa dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Misalnya bertanya kepada guru/teman/orang tua/orang-orang yang ada disekitar mereka yang dianggap lebih tahu. Bertanya memiliki arti penting karena yang bertanya akan memperoleh informasi.<sup>16</sup>

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap mulai dari kelas I dan IV pada tahun 2017, kemudian kelas II dan V pada tahun 2018 dan sekarang tahun 2019 sudah merata dari kelas I sampai kelas VI.<sup>17</sup> Di dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diharapkan siswa dapat berpikir lebih kritis. Hal ini

---

<sup>15</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 4-8 April 2019.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zulis Murthasiah selaku kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 18 April 2019.

selaras dengan misi dari sekolah itu sendiri yaitu “Melatih keterampilan berfikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi”.<sup>18</sup>

Untuk mewujudkan misi tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dan mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah. Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat masalah yang dihadapi dari pihak guru kelas dan siswa kelas V. Masalah yang terjadi pada siswa yaitu kurang meratanya keterampilan siswa dalam menanya sedangkan pada guru kelas dalam penilaiannya dianggap lebih sulit karena rumit dalam memasukkan nilai di setiap siswa.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang bahwa sebagian besar siswa dalam pembelajaran minim siswa yang aktif bertanya. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi/kurang pendekatan terhadap siswa sehingga timbul rasa pada siswa itu sendiri merasa bosan, malu, malas, tidak berani bertanya, kurang percaya diri bahkan takut salah ketika bertanya.<sup>19</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti sajikan beberapa masalah yang dialami siswa kelas V MI Al

---

<sup>18</sup> Hasil studi dokumentasi visi misi MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 22 April 2019.

<sup>19</sup> Hasil observasi langsung di Kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

Khoiriyyah 02 Semarang dalam penerapan kurikulum 2013, diantaranya:

a. Masalah yang Berhubungan dengan Kompetensi Guru

Masalah ini berkaitan langsung dengan keterampilan bertanya siswa. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan keterampilan dasar dalam mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Apalagi dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka tugas guru menjadi lebih berat selain menyesuaikan dalam pembelajaran juga dalam mendidik siswa supaya lebih aktif dan kreatif.

Tidak semua siswa kelas V di MI Al Khoiriyyah 02 memiliki kemampuan sama. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Siswa laki-laki berada di kelas VA sedangkan siswa perempuan berada di kelas VB. Apabila dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru menganggap bahwa siswa tersebut sudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga materi terus berlanjut dan ketika mengerjakan soal baru muncul pertanyaan karena ternyata ada siswa yang belum paham.

Setiap guru juga mempunyai karakter dalam mengajar yang berbeda. Di kelas VA guru selalu

menunjuk siswanya untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pertanyaan supaya terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa. Terkadang diiming-imingi dengan hadiah jika siswa mampu menjawab pertanyaan/menanya kepada guru. Hadiah tersebut bisa berupa alat tulis atau makanan serta minuman.<sup>20</sup> Adapun dalam memberikan pertanyaan untuk siswa perlu diperhatikan supaya siswa mampu meningkatkan keaktifannya dan perkembangan kognitifnya mulai dari tingkat C1 sampai C6 seperti halnya teori taksonomi bloom dengan tujuan akhirnya siswa mampu memecahkan masalah.

Sama halnya yang terjadi di kelas VB, guru harus memberikan stimulus/pancingan terlebih dahulu supaya siswa tergerak untuk berfikir dan bertanya. Misalnya pada materi tema peristiwa alam yang akan dipelajari maka guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Tidak semua guru dalam proses pembelajaran selalu menyediakan media pembelajaran. Padahal dalam penerapan kurikulum 2013 siswa diharuskan terlibat langsung dengan hal-hal yang bersifat konkrit. Di kelas

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswanto selaku guru kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 4 April 2019.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Azizah selaku guru kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 8 April 2019.

VA cara yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional. Sumber belajar hanya dari buku pegangan guru kemudian metode ceramah dengan media papan tulis.

Sedangkan di kelas VB guru memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung materi yang telah disediakan oleh guru. Akan tetapi penggunaan media LCD tersebut tidak setiap hari melainkan berdasarkan keinginan guru. Hal tersebut diperkuat dengan foto yang terdapat dalam lampiran proses pembelajaran di kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang.<sup>22</sup>

Dari beberapa hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Di dalam kelas hanya tersedia papan tulis yang sering digunakan dan guru masih kurang memperhatikan ukuran tulisan yang terkadang terlampau kecil sehingga siswa yang dibelakang kurang jelas melihatnya serta dalam menyusun kata-kata terkadang melompat-lompat dengan tulisan yang buruk sehingga mengurangi minat siswa

---

<sup>22</sup> Hasil studi dokumentasi dalam pembelajaran di kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

terhadap materi yang diajarkan karena tidak terbaca tulisannya.<sup>23</sup>

Masalah lain yang dihadapi oleh guru kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang adalah kurangnya bekal bagi guru yang berupa pelatihan, baik pelatihan dalam mengajar maupun dalam menyediakan media pembelajaran. Misalnya pelatihan mengoperasikan LCD/komputer karena masih ada guru yang gagap teknologi. Seperti alasan yang dikemukakan oleh Bapak Iswanto yang merasa kurang percaya diri dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran karena sudah tua dan merasa sudah tidak perlu lagi belajar yang canggih.<sup>24</sup>

Masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang berasal dari guru yang perlu mendapat perhatian segera, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan siswa mampu berperan aktif nantinya.

b. Masalah dari Peserta Didik

Keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang secara umum tidak banyak mendatangkan masalah yang berarti bagi

---

<sup>23</sup> Hasil observasi langsung di kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswanto selaku guru kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 4 April 2019.

guru pengampu, hal ini karena kompetensi yang mereka miliki dirasa cukup bagi pihak sekolah meskipun masih ada kekurangan seperti yang dipaparkan oleh peneliti hal itu masih dianggap sebuah kewajaran yang tidak akan terlalu mengganggu dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian, ada masalah lain yang menjadi kendala, selain masalah yang ada pada diri guru sendiri seperti yang telah dijelaskan tersebut. Misalnya berbagai ragamnya watak dan kecerdasan yang ada pada anak didik. Muhammad Daffa Al Ghifari, Hanif Ikhlas Sanusi dan Kafi Amal Dany Al Fallah merupakan siswa kelas VA, mereka mengutarakan hal yang dialami selama pembelajaran.

Daffa mengatakan bahwa ketika siswa bertanya kepada guru siswa malah disuruh mencari dulu di buku kalau sudah benar-benar tidak menemukan jawaban baru guru memberi jawaban, sehingga siswa jadi malas untuk bertanya.<sup>25</sup> Sedang Hanif mengatakan bahwa ketika diberi pertanyaan oleh guru, guru memberikan waktu untuk berpikir hanya 20 detik, sehingga siswa memilih diam karena waktunya terlalu cepat.<sup>26</sup> Lain dengan Kafi

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Daffa Al Ghifari selaku siswa kelas VA MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 10 April 2019.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Hanif Ikhlas Sanusi selaku siswa kelas VA MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 10 April 2019.

ketika siswa tidak paham/kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih senang bertanya dengan sebangkunya karena siswa merasa kurang percaya diri jika bertanya langsung ke guru.<sup>27</sup>

Permasalahan lain yang berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa di kelas VB diantara siswanya yaitu Jelita Andien Krisnarahardian, Miftahul Ilmiah dan Amelia Rizka Nugraini. Menurut Jelita siswa terkadang sulit untuk berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan karena siswa tidak minat terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung diam. Siswa juga merasa bahwa penjelasan yang disampaikan guru kurang jelas karena terlalu cepat dan terkadang ada materi yang sering dilewati/dilompati.<sup>28</sup>

Sedang Ilmi mengatakan bahwa saat ingin bertanya siswa merasa malu karena takut pertanyaannya sama dengan siswa yang lain.<sup>29</sup> Berbeda dengan Amel bahwa saat memberikan kesempatan untuk bertanya guru hanya

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Kafi Amal Dany Al Fallah selaku siswa kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 10 April 2019.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Jelita Andien Krisnarahardian selaku siswa kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 11 April 2019.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Ilmiah selaku siswa kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 11 April 2019.

memberi waktu sebentar sehingga bingung mencari pertanyaan dengan tergesa-gesa.<sup>30</sup>

Masalah lain yang tidak disukai oleh siswa yaitu guru ketika menjelaskan terlalu cepat sehingga siswa ada yang mampu menangkap ada yang lambat karena tingkat kecerdasan anak berbeda. Adapun cara penyampaian guru dirasa kurang jelas karena ada materi yang sering dilewati langsung. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang nyaman dan takut/tidak berani untuk bertanya.

Dari beberapa macam karakter siswa yang muncul tersebut merupakan masalah dari keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, sehingga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa.

c. Masalah dari Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah. Sampai sekarang masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Ada beberapa hal yang menjadi kendala oleh guru yaitu dalam penilaian guru harus benar-benar teliti dalam memasukkan nilai sesuai pemetaan tiap KD.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Rizka Nugraini selaku siswa kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 11 April 2019.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zulis Murthasiah selaku kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 18 April 2019.

Menurut Ibu Susianti adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 yaitu beban guru menjadi lebih berat karena sekali action harus ada persiapan yang matang supaya dapat mengikuti alur dalam sistem kurikulum 2013. Ada juga dalam pemetaan materi tiap-tiap KD guru harus mampu melaksanakan dengan baik.

Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik dimana dalam proses pembelajarannya menjadi lebih bermakna agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pendistribusian buku ajar ke anak kurang lancar, alat/sarana prasarana untuk mendukung perkembangan keterampilan saat praktek pada siswa belum ada sehingga ketika praktek siswa harus membawa alat/bahan sendiri.

Tidak hanya hal itu, disisi lain guru juga harus memiliki banyak referensi buku untuk menambah pengetahuan siswa apabila dalam buku pegangan siswa/guru tidak lengkap. Karakter dan kemampuan guru juga berbeda-beda ada yang pintar dan ada yang kurang dalam menguasai dan mengikuti perubahan yang ada.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, memang masih membutuhkan adanya pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kinerja guru.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susianti selaku waka kurikulum MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 15 April 2019.

Selain itu di MI Al Khoiriyyah memiliki jadwal yang padat di dalam kalender akademik sehingga pengelolaan waktu untuk mengikuti perubahan kurikulum 2013 kurang maksimal.<sup>33</sup>

## **B. Analisis Data**

Keterampilan bertanya merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Jika keterampilan bertanya tersebut dimiliki guru dengan baik maka dapat dipastikan siswa juga dapat berpikir aktif dan kritis dalam pembelajaran karena keterampilan pada siswa tidak lepas dari peran seorang guru pengampunya.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan aktivitas pembelajaran pendekatan saintifik diharapkan berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat aktif dan mengembangkan rasa ingin tahunya melalui kegiatan bertanya. Untuk menciptakan pembelajaran tersebut masih banyak permasalahan yang terjadi pada siswa dan guru.

Berikut peneliti akan menganalisis data yang berkenaan tentang problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang.

---

<sup>33</sup> Hasil studi dokumentasi kalender akademik MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 22 April 2019.

## **1. Analisis Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan bertanya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, pertanyaan memainkan peranan penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan disertai teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif kepada siswa, salah satunya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.<sup>34</sup>

Kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa menjadi salah satu hal yang menimbulkan aktivitas berpikir. Dari aktivitas berpikir ini, siswa akan menjadi aktif belajar untuk memupuk rasa ingin tahu. Pemberian pertanyaan dari guru melalui kegiatan tanya jawab akan merangsang siswa untuk ingin tahu secara lebih terhadap sesuatu, sehingga rasa ingin tahu siswa akan muncul dan meningkat.

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 74.

Guru di kelas V MI MI Al Khoiriyyah 02 Semarang belum sepenuhnya memahami komponen-komponen dalam keterampilan bertanya, apalagi keterampilan bertanya lanjut. Secara keseluruhan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa baik pertanyaan lisan maupun tertulis lebih kepada pertanyaan dengan tingkat kemampuan mengingat dan memahami. Terkadang siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya karena siswa tidak menguasai materi dari yang guru sampaikan. Guru juga kurang dalam meningkatkan interaksi di dalam kelas, sehingga siswa kurang aktif di dalam merespon setiap pertanyaan maupun pemberian kesempatan untuk siswa bertanya. Selain itu, guru tidak mengevaluasi dirinya sendiri setelah melakukan pembelajaran.

Guru harusnya perlu memahami bahwasannya untuk siswa di kelas tinggi ada tingkat kualitas pertanyaan. Kemampuan pada pengaturan urutan pertanyaan terlihat masih kurang optimal, berdasarkan data hasil observasi peneliti menemukan guru belum menyampaikan pertanyaan analisis dan siswa belum memahami juga belum bisa menjawab sepenuhnya pertanyaan yang guru sampaikan. Pengaturan urutan

pertanyaan bertujuan agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara baik dan wajar.<sup>35</sup>

Tidak hanya itu, guru juga harus memperhatikan media/alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan materi supaya siswa dapat belajar dengan hal-hal yang konkrit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman bahwa dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut: melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, peragaan dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

Dari penelitian keterampilan bertanya yang ditemukan oleh peneliti tersebut memang sangat erat kaitannya dengan perkembangan siswa. Bahkan tidak terlepas dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah tersebut, bahwa tercapainya kurikulum 2013 tergantung dari peran seorang pendidik dan peserta didik. Karena di dalam kurikulum tersebut mengajak siswa untuk dapat belajar secara lebih bermakna dan berperan aktif dalam mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasi dan

---

<sup>35</sup> Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 7.7.

<sup>36</sup> Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

mengkomunikasikan. Semua itu sudah terbungkus dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang mengaitkan dari beberapa mata pelajaran dengan pendekatan saintifik.

## **2. Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang**

Setelah serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan peneliti baik melalui wawancara kepada siswa kelas V, guru kelas V, waka kurikulum serta kepala sekolah, maupun observasi di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Maka dalam hal ini dapat diambil suatu analisis tentang problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan bertanya siswa sangat rendah tidak tersebar secara merata. Hal tersebut menjadi problem/masalah yang dihadapi oleh siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Masalah tersebut tidak seutuhnya dari diri siswa saja akan tetapi di luar diri siswa yaitu bisa dari guru pengampu maupun yang menyangkut sebab/faktor lain di luar dirinya, dimana problem tersebut adalah:

a. Masalah yang Berhubungan dengan Kompetensi Guru

Profesi keguruan pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada sesuatu jabatan atau pekerjaan. Dengan demikian profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani dan mengabdikan kepada kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Jadi, untuk menjadi seorang guru idealnya mempunyai kompetensi dan keterampilan yang seharusnya dimiliki. Apalagi terkait dengan penerapan kurikulum 2013 sekarang bahwa sangat dibutuhkan keprofesionalan guru untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sanjaya bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki keahlian khusus. Itulah sebabnya guru adalah perkerja

profesional yang membutuhkan keahlian /keterampilan.<sup>37</sup>

Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat berbagai kekurangan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas V. Namun bukan berarti guru tidak bisa mengajar dengan baik, hanya saja setiap guru memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ada beberapa masalah yang terjadi pada guru yang berhubungan langsung dengan keterampilan bertanya siswa, antara lain:

- 1) Kemampuan mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Di MI Al Khoiriyah 02 Semarang terutama di kelas V masih ada guru yang enggan dan tidak mampu untuk mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Misalnya memanfaatkan laptop dan LCD yang sudah disediakan sekolah sebagai media menyampaikan materi ketika proses pembelajaran. Padahal sebagai seorang guru, ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 14.

- 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Di MI Al Khoiriyah 02 Semarang terutama di kelas V, guru jarang yang menggunakan media/alat peraga dalam penyampaian materi. Sering terlihat ketika menjelaskan materi siswa hanya diajak berpikir secara abstrak sehingga siswa tidak dapat terlibat langsung dalam hal-hal yang konkrit. Rata-rata guru malas menyiapkan hal-hal tersebut karena dianggap banyak membutuhkan waktu. Hal itu menjadi kebiasaan karena guru sudah terbiasa mengajar dengan keadaan seadanya hanya dengan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

- 3) Kurangnya referensi buku sebagai bahan ajar.

Guru di kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang hanya mendapatkan buku pegangan untuk guru dan siswa sehingga dalam penyampaian materi hanya terpaku dalam buku tersebut tidak ada tambahan dari buku lain sebagai pelengkap bahan ajar. Padahal di buku pegangan seperti tematik, materi yang terdapat dalam buku tersebut kurang lengkap karena terdiri dari beberapa mata pelajaran. Oleh karena

itu, guru harusnya berinisiatif mencari referensi buku lain sebagai penunjang pengetahuan siswa.

4) Pola pembelajaran yang monoton.

Rata-rata guru kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang dalam mengajar terpaku dengan model pembelajaran yang konvensional. Cara mengajar yang digunakan mayoritas ceramah jarang menggunakan model-model pembelajaran lain yang sekarang sudah banyak model pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5) Kemampuan penggunaan pertanyaan

Kebanyakan guru dalam hal bertanya kurang memperhatikan penggunaan pertanyaan dengan baik. Misalnya jenis/tingkat pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa supaya siswa terpancing untuk berpikir lebih kritis dan aktif bertanya.

Dari beberapa fenomena yang terjadi tersebut, guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang teknologi informasi serta pemanfaatannya dalam membuat media pembelajaran. Adapun seminar-seminar untuk meningkatkan profesionalitas guru baik dalam membuat media pembelajaran/model pembelajaran maupun meningkatkan

keterampilan bertanya supaya dapat menyadarkan guru tentang betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses perkembangan dan pengetahuan anak.

Hal tersebut juga sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk di dalamnya kompetensi dasar mengajar. Keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa yang direncanakan merupakan pembelajaran dalam menyukkseskan implementasi kurikulum 2013.

b. Masalah yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki perbedaan individual baik disebabkan oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individual peserta didik perlu mendapatkan perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.

Masalah yang muncul dari siswa bermacam-macam akibat perbedaan individual siswa. Seperti masalah kecerdasan, diantara siswa-siswa yang kira-kira sama umurnya dalam kelas yang sama tetapi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Sehingga siswa yang makin cerdas maka ia akan mudah untuk memahami dan menangkap apa yang telah disampaikan guru walaupun dengan keadaan

pembelajaran yang biasa dengan fasilitas seadanya. Namun sebaiknya, siswa yang kurang cerdas maka ia akan sulit untuk menerima pesan dari gurunya/merespon balik pesan dari guru.

Di sisi lain, anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadikan sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak bahkan dalam usaha pembiasaan pun guru masih kesulitan karena posisi anak yang masih dalam tahap transisi (peralihan). Makanya guru harus bisa menyediakan fasilitas belajar mengajar yang baik dengan hal-hal yang konkrit/nyata supaya bisa diamati dan dirasakan oleh siswa serta dapat diaplikasikan dalam dunia nyata.

Adanya berbagai macam anak didik dengan berbagai macam sikap, maupun kecerdasan di atas merupakan suatu hal yang wajar dalam dunia pendidikan karena setiap anak didik berasal dari rumah tangga atau keluarga yang berbeda serta lingkungan maupun tingkat hidupnya yang berbeda pula. Semua itulah yang kemudian mewarnai perubahan dan perkembangan pribadi anak didik, sehingga menyatu dalam diri anak sebagai suatu individu yang penuh dan terpadu. Dan kemudian apa yang mereka miliki dalam diri masing-masing tersebut dibawa ke sekolah dan melibatkan diri dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pula, guru sering menghadapi berbagai tabiat dan tingkah laku murid yang berbeda.

Untuk itu, idealnya sebagai seorang guru, ia harus mengetahui karakteristik anak didik yang berbeda-beda tersebut. Dengan kondisi yang demikian sebagaimana yang dihadapi oleh guru di atas, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk memahami perbedaan anak didik.

Selain itu guru juga harus memberikan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan evaluasi bersama mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka, akan dapat diketahui kekurangan dari masing-masing pihak baik guru maupun siswa sehingga proses pembelajaran akan terasa nyaman dan efektif karena adanya kedekatan sosial dan emosional dari guru dan siswa.

c. Masalah yang Berhubungan dengan Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang

bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu kreativitas guru dengan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, yang notabene menitik beratkan pada keaktifan peserta didik atau siswa (*student centered approach*), maka guru harus mampu mengadakan variasi pembelajaran dengan beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Sehingga siswa dapat berperan aktif terutama dalam hal bertanya yang terdapat dalam kegiatan pendekatan saintifik. Di sisi lain, terdapat dalam hal penilaian juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru karena penilaian di kurikulum 2013 sangat rumit

harus menyesuaikan dengan kompetensi dasarnya dan nilai setiap siswa akan jelas berbeda.

Untuk memaksimalkan adanya penerapan kurikulum 2013 sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Namun, sampai sejauh ini pelaksanaan kurikulum di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sudah berjalan dengan baik serta masih proses memperbaiki kekurangan untuk tujuan pendidikan. Dalam sistem penerapannya tinggal mengikuti alur/menjalankan apa yang diperintahkan dari lembaga dan dinas pendidikan sehingga guru tinggal menyesuaikan.

Dari beberapa problem yang telah disajikan oleh peneliti, sudah ada solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Namun, kurang maksimal sebab masih ada guru yang kurang menyadari pentingnya meningkatkan kompetensi seorang guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disediakan pihak yayasan sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya, guru sudah berusaha memberikan stimulus/pancingan terhadap siswa supaya mampu merespon dan berpikir maupun bertanya kepada guru. Bahkan dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 yang diterapkan, pihak guru sudah berupaya menjalankan peraturan/sistem pembelajarannya dengan baik dan mengikuti evaluasi setiap bulan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, penelitian ini hanya membahas ruang lingkup analisis problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, yakni berkaitan dengan masalah keterampilan bertanya yang terjadi dalam diri siswa kelas V dan tidak terlepas dari peran seorang guru pengampunya dengan adanya penerapan kurikulum 2013.

*Kedua*, dalam melakukan penelitian peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan realibel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana problematika keterampilan bertanya yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, serta waktu observasi yang singkat.

*Ketiga*, peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, kemampuan berfikir yang kurang, serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid. Karena peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

*Keempat*, terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting untuk memperbaiki perkembangan pendidikan dalam penerapan kurikulum 2013 untuk perkembangan dunia pendidikan, yaitu terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan bertanya dengan penerapan kurikulum 2013 untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang analisis problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan bertanya di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam penerapan kurikulum 2013 kurang merata/kurangnya antusias disetiap siswa karena terdapat problem pada guru, siswa sendiri dan kurikulum yang diterapkan.
2. Problematika keterampilan bertanya di kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa masalah diantaranya:

a) Masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru

Ada beberapa masalah yang terjadi pada guru yang berhubungan langsung dengan keterampilan bertanya siswa, antara lain:

1. Kemampuan mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya referensi buku sebagai bahan ajar.
4. Pola pembelajaran yang monoton.

5. Kemampuan penggunaan pertanyaan.

b) Masalah yang berhubungan dengan peserta didik

Masalah yang muncul dari siswa bermacam-macam akibat perbedaan individual siswa. Seperti masalah kecerdasan, diantara siswa-siswa yang kira-kira sama umurnya dalam kelas yang sama tetapi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda.

c) Masalah yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013

Masalah yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu guru harus mampu mengadakan variasi pembelajaran dengan beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Sehingga siswa dapat berperan aktif terutama dalam hal bertanya yang terdapat dalam kegiatan pendekatan saintifik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang analisis problematika keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 pada siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

Agar meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan pelatihan untuk guru-guru kelas. Khususnya dalam

kegiatan keterampilan bertanya terhadap penerapan kurikulum 2013.

2. Kepada pihak guru

Agar terus melakukan perubahan pola pembelajaran dalam proses belajar mengajar, mengadakan evaluasi dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan untuk merangsang siswa bertanya supaya pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Kepada pihak orang tua

Agar selalu mengawasi perkembangan karakter anak dan orang tua diharapkan lebih banyak membimbing anak di rumah, terutama dalam mengasah rasa ingin tahu dan keberanian anak dalam bertanya.

4. Kepada pihak pemerintah

Agar pembuat kebijakan kurikulum 2013 untuk melakukan pendampingan/sosialisasi secara kontinu kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru merangsang siswa bertanya dan menyediakan buku sumber serta lembar aktivitas siswa secara lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*, Bandung: CV Angkasa, 2013.
- Anitah, Sri, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asril, Zainal, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Christensen, Larry B., dkk., *Research Methods, Design, and Analysis Eleventh Edition*, Boston: Pearson Education, Inc., 1975.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Hasibuan, J.J., dkk., *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994.

Hasil observasi di Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 10 Agustus 2018.

Hasil observasi di Kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 1-2 April 2019.

Hasil studi dokumentasi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 22 April 2019.

Hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 4-8 April 2019.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 18 April 2019.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 10-11 April 2019.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 15 April 2019.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Hosnan, *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Presss Group, 2013.

- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murni, Wahid, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang *Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Poerwati, Loeloe Endah, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Sari, Wulan Hasta, *Pengaruh Keterampilan Bertanya dan Mengadakan Variasi terhadap Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV SD*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir A-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian A-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Penyusun Panduan Pengajaran Mikro, *Panduan Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: UNY Press, 2014.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudhiatmika, *Analisis Kemampuan Siswa dalam Kegiatan Menanya pada Proses Pembelajaran dengan Pendekatan*

*Saintifik pada Kurikulum 2013 (Tema Sejarah Peradaban Indonesia) di Kelas V SD Negeri 7 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2015.

Yuseran, Muhammad, *Keterampilan Dasar Mengajar (Panduan Teoritis Micro teaching)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

## Lampiran 1

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul: **ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERTANYA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS V MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun instrumen yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>1</sup> Adapun instrument penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan bertanya siswa akan dibuat dalam bentuk non test yaitu dengan wawancara dan observasi. Instrumen non test dalam bentuk wawancara diperuntukkan kepada guru yang mengajar di kelas V, siswa kelas V, waka kurikulum dan kepala sekolah. Hasil wawancara ini digunakan untuk mendapat informasi mengenai keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai pedoman pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013. Dengan pedoman wawancara, kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara sangat ditentukan oleh suasana yang diciptakan oleh pewawancara. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, alat tulis, kamera, dan alat perekam suara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 222.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Variabel	Indikator	Kisi- kisi Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Keterampilan bertanya	Pertanyaan disampaikan dengan singkat dan jelas	1. Apakah guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat? Contohnya seperti apa?	D1
		Memberikan acuan	2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa supaya siswa aktif bertanya?	C1
		Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	3. Pertanyaan apa yang pernah Bapak/Ibu berikan kepada siswa?	C2
		Pemindahan giliran menjawab	4. Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan? 5. Bagaimana guru menindaklanjuti siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan seperti yang diharapkan guru tersebut?	D2, D3
		Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	6. Kapan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	D4

			ketika pelajaran tematik sedang berlangsung?	
		Pemberian waktu berpikir yang cukup	7. Berapa lama guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan?	D5
		Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi/s timulus kepada siswa agar aktif bertanya? 9. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru? 10. Bentuk penghargaan apa yang pernah diberikan guru atas jawaban siswa?	C3, D6, D7
		Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	11. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah semua pertanyaan dapat terjawab oleh siswa?	D8
		Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang rendah ke yang lebih	12. Menurut Bapak/Ibu, bentuk pertanyaan seperti apa yang dianggap mudah oleh siswa? 13. Kemudian bagaimana dengan pertanyaan yang bersifat sedang dan sulit?	C4, C5

		tinggi dan kompleks		
		Penggunaan pertanyaan melacak	14. Pernahkan guru meminta kamu untuk menyampaikan pendapatmu tentang materi pelajaran tematik?Bentuknya seperti apa?	D9
		Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	15. Bagaimana teknik keterampilan bertanya yang diterapkan di kelas V? 16. Menurut kamu, pembelajaran yang menyenangkan itu seperti apa? 17. Pertanyaan apa yang pernah kamu tanyakan kepada guru selamapembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas? 18. Jika ada materi yang kurang kamu pahami, tindakan apa yang akan kamu lakukan? Sumber: Hasibuan dan Moedjiono (2009: 62)	C6, D10, D11, D12
2	Kurikulum 2013 (pendekatan saintifik)	Pengembangan	19. Bagaimana perkembangan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyah 02 Semarang? 20. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya	B1, C7, D13, A1, A2, B2, A3

			<p>perubahankurikulum 2013 sekarang?</p> <p>21. Apa yang kamu rasakan selama belajar tematik kurikulum 2013?</p> <p>22. Kapanakah sekolah ini mulai menerapkan kurikulum 2013?</p> <p>23. Bagaimana tanggapan Ibu ketika terjadi perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?</p> <p>24. Kelas berapa saja yang telah menerapkan kurikulum 2013?</p>	
		Komponen tujuan pendidikan	<p>25. Apabila Bapak/Ibu memberikan pertanyaan, bagaimanaresponterhadap pertanyaan Bapak/Ibu?</p> <p>26. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik?</p> <p>27. Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?</p>	C8, B3, B4
		Komponen proses	<p>28. Metode apa saja yang pernah Bapak/Ibu</p>	C9, C10,

			<p>terapkan selama mengajar temati kurikulum 2013 di kelas V?</p> <p>29. Jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa, apa yang dilakukan siswa tersebut?</p> <p>30. Apabila ada salah satu siswa yang bertanya atau memberi tanggapan, apa yang dilakukan oleh siswa yang lain?</p> <p>31. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai keterampilan bertanya siswa dalam penerapan kurikulum 2013?</p> <p>32. Berapa lamakah Ibu memimpin sekolah ini?</p>	C11, B5, A4
		Komponen evaluasi	<p>33. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam mengajar tematik? Jika ada kendala, apa solusinya?</p> <p>34. Apakah ada kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu dengan adanya perubahan kurikulum 2013?</p> <p>35. Apa saja kendala yang dihadapi dalam</p>	C12, C13, B6, B7, D14, A5, B8

			<p>pelaksanaan kurikulum 2013?</p> <p>36. Apakah ada keluhan yang dihadapi baik dari guru kelas V, siswakelas V maupun wali murid kelas V dengan perubahan kurikulum sekarang?</p> <p>37. Menurut kamu, apakah siswa yang aktif bertanya di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar? Mengapa?</p> <p>38. Bagaimana dampak atas perubahan kurikulum 2013 ini terhadap kinerja guru?</p> <p>Sumber: UU No. 20 tahun 2003</p>	
--	--	--	--	--

Keterangan:

A: Kepala Sekolah      C: Guru Kelas V

B: Waka Kurikulum      D: Siswa kelas V

Tabel 2. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapankah sekolah ini mulai menerapkan kurikulum 2013?	
2	Bagaimana tanggapan Ibu ketika terjadi perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?	

3	Kelas berapa saja yang telah menerapkan kurikulum 2013?	
4	Berapa lamakah Ibu memimpin sekolah ini?	
5	Bagaimana dampak atas perubahan kurikulum 2013 ini terhadap kinerja guru?	

Tabel 3. Pedoman wawancara dengan waka kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?	
2	Bagaimana tanggapan Ibu ketika terjadi perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?	
3	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik?	
4	Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?	
5	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai keterampilan bertanya siswa dalam penerapan kurikulum 2013?	
6	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	
7	Apakah ada keluhan yang dihadapi baik dari guru kelas V, siswa kelas V	

	maupun wali murid kelas V dengan perubahan kurikulum sekarang?	
8	Bagaimana dampak atas perubahan kurikulum 2013 ini terhadap kinerja guru?	

Tabel 4. Pedoman wawancara dengan guru kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa supaya siswa aktif bertanya?	
2	Pertanyaan apa yang pernah Bapak/Ibu berikan kepada siswa?	
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi/stimulus kepada siswa agar aktif bertanya?	
4	Menurut Bapak/Ibu, bentuk pertanyaan seperti apa yang dianggap mudah oleh siswa?	
5	Kemudian bagaimana dengan pertanyaan yang bersifat sedang dan sulit?	
6	Bagaimana teknik keterampilan bertanya yang diterapkan di kelas V?	
7	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya perubahan kurikulum 2013 sekarang?	
8	Apabila Bapak/Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon siswa	

	terhadap pertanyaan Bapak/Ibu?	
9	Metode apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan selama mengajar tematik kurikulum 2013 di kelas V?	
10	Jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa, apa yang dilakukan siswa tersebut?	
11	Apabila ada salah satu siswa yang bertanya atau memberi tanggapan, apa yang dilakukan oleh siswa yang lain?	
12	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam mengajar tematik? Jika ada kendala, apa solusinya?	
13	Apakah ada kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu dengan adanya perubahan kurikulum 2013?	

Tabel 5. Pedoman wawancara dengan siswa kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas? Contohnya seperti apa?	
2	Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan?	
3	Bagaimana guru menindaklanjuti siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan seperti yang diharapkan	

	guru tersebut?	
4	Kapan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelajaran tematik sedang berlangsung?	
5	Berapa lama guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan?	
6	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru?	
7	Bentuk penghargaan apa yang pernah diberikan guru atas jawaban siswa?	
8	Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah semua pertanyaan dapat terjawab oleh siswa?	
9	Pernahkan guru meminta kamu untuk menyampaikan pendapatmu tentang materi pelajaran tematik? Bentuknya seperti apa?	
10	Menurut kamu, pembelajaran yang menyenangkan itu seperti apa?	
11	Pertanyaan apa yang pernah kamu tanyakan kepada guru selama pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas?	
12	Jika ada materi yang kurang kamu pahami, tindakan apa yang akan kamu lakukan?	

13	Apa yang kamu rasakan selama belajar tematik kurikulum 2013?	
14	Menurut kamu, apakah siswa yang aktif bertanya di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar? Mengapa?	

## B. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan diobservasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk memaparkan data yang fleksibel, lengkap, dan akurat. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis, dan kamera. Berikut tabel kisi-kisi pedoman observasi pada penelitian:

Tabel 6. Pedoman observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari
1	Proses pembelajaran di kelas V	Proses Pembelajaran berlangsung
2	Komponen keterampilan bertanya dasar	a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat b) Pemberian acuan c) Pemusatan d) Pemindahan giliran e) Penyebaran: -pertanyaan ke seluruh kelas -pertanyaan ke siswa tertentu -menyebarkan respons siswa f) Pemberian waktu berpikir g) Pemberian tuntunan: -pengungkapan pertanyaan dengan cara lain -menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana -mengulangi penjelasan-

		penjelasan sebelumnya
3	Komponen keterampilan bertanya lanjutan	a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan b) Urutan pertanyaan c) Melacak d) Mendorong terjadinya interaksi antar siswa
4	Jenis pertanyaan menurut taksonomi bloom	a) pertanyaan pengetahuan b) pertanyaan pemahaman c) pertanyaan penerapan d) pertanyaan analisis e) pertanyaan sintesa f) pertanyaan evaluasi
5	Keaktifan siswa	a) Bertanya kepada guru b) Bertanya kepada teman sebaya
6	Sarana dan prasarana	a) Lokasi pembelajaran b) Fasilitas pembelajaran c) Media pembelajaran d) Metode pembelajaran e) Pendekatan pembelajaran

### C. Pedoman Dokumentasi

Data dokumen yang diperlukan didalam penelitian ini adalah data-data buku catatan, data tertulis, laporan, arsip, foto, rekaman yang berhubungan dengan segala hal tentang keterampilan bertanya dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Berikut tabel kisi-kisi pedoman dokumentasi pada penelitian ini:

Tabel 7. Pedoman dokumentasi

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1	Profil MI Al Khoiriyyah 02 Semarang	a) Sejarah b) Letak geografis c) Struktur organisasi sekolah d) Visi misi sekolah	a) Dokumen/arsip b) Foto

		e) Tata tertib sekolah f) Kalender akademik	
2	Implementasi pembelajaran di kelas V	a) RPP tematik b) Jadwal pelajaran c) Absensi siswa	a) Dokumen/arsip b) Foto

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: **Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

#### A. GURU KELAS V

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa supaya siswa aktif bertanya?
2. Pertanyaan apa yang pernah Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi/stimulus kepada siswa agar aktif bertanya?
4. Menurut Bapak/Ibu, bentuk pertanyaan seperti apa yang dianggap mudah oleh siswa?
5. Kemudian bagaimana dengan pertanyaan yang bersifat sedang dan sulit?
6. Bagaimana teknik keterampilan bertanya yang diterapkan di kelas V?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya perubahan kurikulum 2013 sekarang?
8. Apabila Bapak/Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan Bapak/Ibu?
9. Metode apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan selama mengajar tematik kurikulum 2013 di kelas V?
10. Jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa, apa yang dilakukan siswa tersebut?
11. Apabila ada salah satu siswa yang bertanya atau memberi tanggapan, apa yang dilakukan oleh siswa yang lain?
12. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam mengajar tematik? Jika ada kendala, apa solusinya?

13. Apakah ada kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu dengan adanya perubahan kurikulum 2013?

## **B. SISWA KELAS V**

1. Apakah guru memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas? Contohnya seperti apa?
2. Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan?
3. Bagaimana guru menindaklanjuti siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan seperti yang diharapkan guru tersebut?
4. Kapan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelajaran tematik sedang berlangsung?
5. Berapa lama guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan?
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru?
7. Bentuk penghargaan apa yang pernah diberikan guru atas jawaban siswa?
8. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah semua pertanyaan dapat terjawab oleh siswa?
9. Pernahkan guru meminta kamu untuk menyampaikan pendapatmu tentang materi pelajaran tematik? Bentuknya seperti apa?
10. Menurut kamu, pembelajaran yang menyenangkan itu seperti apa?
11. Pertanyaan apa yang pernah kamu tanyakan kepada guru selama pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas?
12. Jika ada materi yang kurang kamu pahami, tindakan apa yang akan kamu lakukan?
13. Apa yang kamu rasakan selama belajar tematik kurikulum 2013?

14. Menurut kamu, apakah siswa yang aktif bertanya di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar? Mengapa?

### **C. KEPALA SEKOLAH**

1. Kapanakah sekolah ini mulai menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana tanggapan Ibu ketika terjadi perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?
3. Kelas berapa saja yang telah menerapkan kurikulum 2013?
4. Berapa lamakah Ibu memimpin sekolah ini?
5. Bagaimana dampak atas perubahan kurikulum 2013 ini terhadap kinerja guru?

### **D. WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana perkembangan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
2. Bagaimana tanggapan Ibu ketika terjadi perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?
3. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik?
4. Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang?
5. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai keterampilan bertanya siswa dalam penerapan kurikulum 2013?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
7. Apakah ada keluhan yang dihadapi baik dari guru kelas V, siswa kelas V maupun wali murid kelas V dengan perubahan kurikulum sekarang?
8. Bagaimana dampak atas perubahan kurikulum 2013 ini terhadap kinerja guru?

## Lampiran 3

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Bapak Iswanto selaku guru kelas VA MI Al Khoiriyah 02 Semarang

1. Awalnya kami memberikan penjelasan terlebih dahulu, baru kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya tapi kalau tidak ada yang bertanya biasanya kami menunjuk siswa. Terkadang kami iming-imingi dengan reward baru siswa ada yang mau bertanya.
2. Biasanya pertanyaan tentang materi/tema yang akan dipelajari misalnya tentang perubahan wujud benda pada pengertian dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa masih banyak yang bingung dan terbolak balik dalam mengaplikasikannya.
3. Seperti yang kami katakan tadi, kami berikan pertanyaan terlebih dahulu dengan diberikan reward bisa berupa alat tulis atau yang lain supaya memacu teman-teman yang lain juga.
4. Pertanyaan mudah itu ketika materi PKn karena terkait dengan kebutuhan yang sering dilakukan dalam keseharian siswa.
5. Kalau pertanyaan sedang itu seperti materi IPA dan Bahasa Indonesia karena kalau tidak benar-benar dipahami juga sulit. sedangkan pertanyaan yang sulit itu pada matematika, siswa masih kewalahan untuk memahami materi pecahan.
6. Teknik keterampilan bertanya ya siswa bebas bertanya apa saja kepada guru/teman yang terpenting sesuai dengan tema.
7. Ya ada plus minusnya, tapi yang sangat memberatkan itu pada penilaian sangat rumit dan butuh waktu juga tenaga ekstra. Nilai tidak bisa di rapel karena materi satu dengan materi yang lain saling berkesinambungan jadi satu tema. Sebenarnya dalam pembelajaran masih enak menggunakan KTSP tapi karena program pemerintah mengharuskan kurikulum 2013 ya harus bisa mengikuti.

8. Siswa kurang antusias ya, paling hanya siswa yang sudah sering aktif saja tapi kalau diiming-imingi dengan hadiah maka akan lebih banyak antusias dalam satu kelas.
9. Biasanya apersepsi, ceramah, diskusi kelompok.
10. Siswa biasanya bertanya dengan temannya kalau temannya sama-sama tidak tahu baru ke saya.
11. Sebagian besar siswa memperhatikan temannya tapi ya terkadang ada juga yang bermain sendiri, gojek sama teman sebangkunya, dan yang lain karena satu kelas laki-laki semua jadi butuh tenaga ekstra untuk mengkondisikan siswa.
12. Kendala tidak ada semuanya berjalan dengan baik.
13. Kesulitannya ada, ketika pemberian evaluasi itu harus berkesinambungan antar materi satu dengan yang lain jadi harus benar-benar diperhatikan betul.

**B. Wawancara dengan Ibu Imro'atul Azizah selaku guru kelas VB MI Al Khoiriyah 02 Semarang**

1. Siswa dipancing terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya terkait keseharian/kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan siswa maka siswa akan berantusias untuk menceritakan tentang kesehariannya.
2. Intinya pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi, misal pada tema peristiwa alam. “Apakah kalian pernah melihat gunung meletus?”, nah dengan pertanyaan semacam itu maka siswa akan banyak yang menjawab.
3. Biasanya saya berikan motivasi dulu tentang kehidupan manusia, kemudian lanjut ke materi biasanya siswa akan tersentuh untuk aktif.
4. Pertanyaan yang dianggap mudah bagi siswa tentang keseharian yang sering dialami siswa/yang pernah siswa jumpai di lingkungan sekitar. Misalnya dalam materi bahasa indonesia itu kan banyak bercerita jadi siswa suka untuk bercerita.

5. Pertanyaan yang dianggap sulit itu seperti bahasa-bahasa asing, misalnya “ada yang tau apa itu hidrologi?”, maka siswa diam semua setelah saya jelaskan baru siswa mengerti.
6. Keterampilan bertanya yang diterapkan biasanya hanya di akhir pembelajaran atau ditengah saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
7. Kalau KTSP lebih gurunya yang aktif ya sedangkan K13 itu siswanya. Untuk gurunya memang lebih ribet harus mempersiapkan semuanya tapi kalau untuk siswanya lebih senang karena banyak praktek-prakteknya.
8. Respon anak-anak itu baik tapi hanya yang bisa menjawab saja, tergantung pertanyaan yang saya berikan sih.
9. Banyak metode yang saya gunakan seperti metode langsung pembuatan iklan, tergantung dengan materinya juga kalau IPA banyak praktek, metode jigsaw juga pernah, metode dengan kelompok-kelompok besar dengan kuis juga pernah.
10. Biasanya anak-anak tanya dengan temannya baru tanya ke saya.
11. Ya siswa yang lain memperhatikan terkadang ada yang ikut bertanya jadi pertanyaannya sampai kemana-mana.
12. Kendala Alhamdulillah tidak ada semuanya berjalan dengan lancar.
13. Kesulitannya tidak ada ya hanya saat penilaian saja itu betul-betul tiap anak nilainya berbeda-beda sesuai dengan bidang anaknya.

### **C. Wawancara dengan siswa kelas VA MI Al Khoiriyah 02 Semarang**

1. Daffa: *Ya, contohnya seperti “Sebutkan contoh gotong royong!”.*  
 Hanif: *Ya, contohnya seperti “Sikap keberagaman di sekolah seperti apa?”.*  
 Kafi: *Ya, contohnya seperti “Sebutkan ciri-ciri toleransi!”.*

2. Daffa: *Ya, biasanya ustadz memberikan kesempatan kepada semua siswa tapi ya tidak semuanya mendapatkan pertanyaan.*  
 Hanif: *Ya, kadang-kadang ditunjuk biar adil.*  
 Kafi: *Ya, ustadz memberikan kesempatan kalau tidak bisa jawab dilempar ke teman yang lain.*
3. Daffa: *Kalau tidak bisa menjawab siswa akan disuruh belajar dan mencari kembali dibuku.*  
 Hanif: *Jika tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dilempar ke teman yang lain.*  
 Kafi: *Pertanyaan akan dilempar ke teman yang lain.*
4. Daffa: *Setelah diterangkan.*  
 Hanif: *Setelah dijelaskan kadang ditengah kadang diakhir.*  
 Kafi: *Diakhir pelajaran.*
5. Daffa: *Kadang dikasih waktu 1 menit.*  
 Hanif: *Kadang diberi waktu 20 detik.*  
 Kafi: *Kadang 20 detik.*
6. Daffa: *Kalau tidak paham disuruh nyari dulu dibuku sampai paham.*  
 Hanif: *Kesulitannya kalau tidak paham tanya terus dijelaskan kembali sama ustadz.*  
 Kafi: *Materi yang disampaikan terkadang ada dibuku tapi ada juga yang tidak ada dibuku.*
7. Daffa: *Belum pernah.*  
 Hanif: *Kalau saat pembelajaran belum pernah.*  
 Kafi: *Belum pernah.*
8. Daffa: *Terkadang bisa terjawab semua terkadang tidak.*  
 Hanif: *Kadang-kadang tidak ada yang jawab semuanya diam.*  
 Kafi: *Terkadang bisa jawab kadang tidak.*
9. Daffa: *Pernah, saat pelajaran tematik matematika sebelum dijelaskan disuruh melajari sendiri kemudian disampaikan.*  
 Hanif: *Pernah, pendapat soal materi yang belum dipahami nanti ustadz menjelaskan kembali.*

- Kafi: *Pernah, tentang materi yang kurang paham minta dijelaskan lagi.*
10. Daffa: *Kerja kelompok jadi saat mengerjakan tugas secara bersama jadi cepat selesai.*  
Hanif: *Saat pelajaran tematik berkelompok membuat prakarya misalnya membuat pesawat dari botol bekas.*  
Kafi: *Saat dibagi kelompok karena mengerjakannya lebih mudah dan tugasnya dibagi masing-masing.*
11. Daffa: *Pertanyaan tematik PPKn tentang toleransi.*  
Hanif: *Pertanyaan tematik MTK tentang pecahan decimal, biasa dan campuran.*  
Kafi: *Pertanyaan tematik MTK tentang jaring-jaring kubus, balok, pecahan decimal.*
12. Daffa: *Dicari dulu di buku kalau tidak ada tanya ke teman kalau teman sama-sama tidak paham baru tanya ke ustadz.*  
Hanif: *Tanya teman sebelah/kelompok/ustadz.*  
Kafi: *Mencari dulu dibuku kalau tidak ada tanya teman kalau tidak bisa tanya ke ustadz.*
13. Daffa: *Senang, karena semua pelajaran jadi satu di buku tematik sehingga belajarnya bisa langsung mudah dipahami.*  
Hanif: *Senang kurikulum 2013 karena semua mata pelajaran campur jadi satu sehingga mudah dipahami juga singkat dan jelas.*  
Kafi: *Senang karena tidak berat-berati tas jadi lebih praktis dibawa.*
14. Daffa: *Ya, karena kalau sering bertanya jadi paham dan lebih mudah mengerjakan soal-soal sehingga nilainya bagus.*  
Hanif: *Ya, karena gara-gara banyak bertanya jadi pelajaran apa saja lebih mudah dipahami jadi mudah mengerjakan soal dan dapat nilai bagus.*  
Kafi: *Ya, karena jadi mudah dalam mengerjakan tugas sehingga nilainya juga bagus.*

#### **D. Wawancara dengan siswa kelas VB MI Al Khoiriyah 02 Semarang**

1. Jelita: *Iya, misalnya “Apa yang dimaksud dengan heterogen?”*  
Ilmi: *Iya, misalnya “Apa yang dimaksud dengan homogen?”*  
Amel: *Iya, misalnya “Apa yang dimaksud dengan hidrologi?”*
2. Jelita: *Ya, biasanya digilir ke semua siswa*  
Ilmi: *Ya, biasanya ditunjuk sama ustadzah*  
Amel: *Ya, ditunjuk ustadzah kalau tidak bisa dilempar ke teman lain*
3. Jelita: *Biasanya dilempar ke teman yang lain*  
Ilmi: *Terkadang dijawab sama ustadzah sendiri*  
Amel: *Seringnya dijawab sama ustadzah sendiri*
4. Jelita: *Setelah dijelaskan*  
Ilmi: *Setelah diterangkan*  
Amel: *Diakhir pelajaran*
5. Jelita: *Biasanya dikasih waktu 10 detik*  
Ilmi: *Biasanya dikasih waktu 10 detik*  
Amel: *Biasanya dikasih waktu 10 detik*
6. Jelita: *Saat pelajaran MTK tentang perbandingan*  
Ilmi: *Saat pelajaran tematik tentang percampuran heterogen*  
Amel: *Saat pelajaran MTK tentang diagram lingkaran*
7. Jelita: *Pernah dikasih permen*  
Ilmi: *Pernah dikasih permen*  
Amel: *Dikasih hadiah tepuk tangan*
8. Jelita: *Ada yang bisa jawab ada yang tidak*  
Ilmi: *Ada yang bisa jawab ada yang tidak*  
Amel: *Ada yang bisa jawab ada yang tidak*
9. Jelita: *Pernah, saat pembelajaran tematik disuruh memperhatikan tayangan video terus menyampaikan isi dari video tadi*  
Ilmi: *Pernah, saat pembelajaran tematik disuruh memperhatikan tayangan video terus menyampaikan isi dari video tadi*

- Amel: *Pernah, saat pembelajaran tematik disuruh memperhatikan tayangan video terus menyampaikan isi dari video tadi*
10. Jelita: *Pembelajaran tematik itu menyenangkan karena banyak prakteknya*  
 Ilmi: *Pembelajaran bahasa inggris karena seru*  
 Amel: *Pembelajaran agama karena mudah dipahami*
11. Jelita: *Pertanyaan MTK tentang cara menyelesaikan perbandingan karena belum paham*  
 Ilmi: *Pertanyaan tematik tentang waktu raja-raja Indonesia yang dulu karena masih bingung*  
 Amel: *Pertanyaan MTK tentang cara menyelesaikan perbandingan karena belum paham*
12. Jelita: *Kadang diam aja, kadang tanya teman, kadang tanya ustadzah*  
 Ilmi: *Bertanya teman dulu, kadang ke ustadzah*  
 Amel: *Bertanya teman baru ke ustadzah*
13. Jelita: *Ada senangnya ada tidaknya, tidak senangnya karena cara penyampaian materinya kurang jelas biasanya dilompati langsung, senangnya karena sering praktek*  
 Ilmi: *Ada senangnya ada tidaknya, tidak senangnya karena kadang suka deg-degan pas mau pelajaran, senangnya karena kadang diajak main tebak-tebakan*  
 Amel: *Ada senangnya ada tidaknya, senangnya karena suka praktek, tidak senangnya karena ketika dijelaskan terlalu cepat*
14. Jelita: *Ya, karena kalau bertanya jadi mudah diingat dan bisa mengerjakan soal*  
 Ilmi: *Ya, karena kalau ada yang bertanya jadi tambah ikut paham dan bisa diingat-ingat*  
 Amel: *Ya, karena bisa mengerjakan soal dengan baik jadi nilainya juga bagus*

**E. Wawancara dengan Ibu Zulis Murthasiah selaku kepala sekolah MI Al Khoiriyyah 02 Semarang**

1. Mulai tahun 2014.
2. Tidak ada masalah hanya saja para guru memang harus lebih telaten mengarahkan siswanya supaya bisa aktif sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 sedangkan di KTSP pelajarannya permapel lebih mudah penyampaiannya karena materinya cukup banyak dan bisa fokus permapel.
3. Kelas I dan IV tahun 2017, kelas II dan V tahun 2018, sekarang tahun 2019 kelas I sampai VI.
4. Baru 1 tahun.
5. Guru semakin kreatif namun lebih rumit dalam penilaiannya, anak-anak juga bisa berkarya karena sering praktek sesuai dengan kognitif, afektif dan psikomotor.

**F. Wawancara dengan Ibu Susianti selaku waka kurikulum MI Al Khoiriyyah 02 Semarang**

1. Perkembangan kurikulum 2013 di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang sudah baik, kalau dalam pembelajaran diterapkan secara bertahap pertahun, dari tahun kemarin dan sampai sekarang dari kemenag mengharuskan semuanya. Sesuai dengan prosedur, ada buku pegangan untuk guru dan anak, siswa bisa mengikuti dan untuk gurunya juga bisa menyesuaikan.
2. Saya rasa tidak ada masalah ya soalnya sudah beberapa kali diadakan pelatihan untuk gurunya. Jadi semua tinggal menyesuaikan materi tapi yang beda dipemetaan KD-KD nya juga persiapan harus matang karena sekali action tematik itu mengait berbagai mapel. Ya saling mendukung dari yayasan sudah disiapkan alat peraga/buku, ada pelatihan tinggal mengikuti alurnya dan sistemnya tinggal menjalankan.
3. Menggunakan pendekatan saintifik itu memang benar-benar ilmiah sesuai dengan keadaan sekarang. Bagus sih supaya

belajar bisa lebih bermakna dan bermanfaat dikarenakan apa yang dipelajari ada di kehidupan nyata, benar-benar ada pembuktian sehingga cocok. Namun, kemampuan pada guru harus lebih ditingkatkan lagi dan harus ada pelatihan yang lebih serius ke guru untuk mengembangkan bahan ajar juga pola pengajarannya.

4. a) Dari kemenag/dinas memang menginstruksikan untuk menerapkan kurikulum 2013  
b) Melihat perkembangan di luar  
c) Anak-anak lebih praktis mengenai pada setiap tema pembelajaran
5. Anak-anak harus dipancing/diberikan stimulus supaya mereka bisa aktif karena masing-masing anak kan berbeda karakternya tiap kelas juga berbeda. Anak itu ada yang kritis juga ada yang tidak yang kritis ya aktif bertanya yang tidak ya diam saja makanya perlu stimulus/pancingan dulu.
6. Ada lumayan kendalanya:
  - a) Pendistribusian buku ajar ke anak kurang lancar
  - b) Di alat untuk mendorong anak pada keterampilannya butuh bahan-bahan banyak kadang tidak dilaksanakan semua secara sempurna, jadi anak praktek dengan keadaan seadanya dan semampunya anak
  - c) Guru ada yang pintar dan ada yang sedang makanya perlu digali/dibina lagi
7. Belum mendengar langsung kalau ada keluhan sih mungkin di guru kelasnya
8. Dampaknya ada yaitu:
  - a) Pada guru pekerjaannya jadi lebih berat dan butuh tenaga ekstra karena persiapan harus benar-benar matang
  - b) Guru harus memperbanyak buku referensi sebagai pendukung tambahan sehingga integrasi semua mapel bisa runtut maka perlu pendalaman serius karena tidak mengajar satu mapel saja

- c) Persiapan sebelum mengajar juga harus diperhatikan untuk guru
- d) Susahnya pengelolaan waktu, karena di MI Al Khoiriyyah 02 jadwanya padat sangat banyak
- e) Adanya pelatihan juga lumayan dari luar maupun dari dalam, tetapi ya tidak semua guru bisa mengikuti hanya beberapa guru saja.

## Lampiran 4

### HASIL OBSERVASI

**Judul: ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN  
BERTANYA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA  
SISWA KELAS V MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Guru : Drs. Iswanto  
Kelas : VA  
Jam Pelajaran ke : VI  
Mata Pelajaran : Tematik  
Hari/ Tanggal : Senin, 1 April 2019  
Sekolah : MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Deskripsi
1	Proses pembelajaran di kelas V	Proses pembelajaran berlangsung	Pembelajaran berlangsung dengan baik namun kurang kondusif
2	Komponen keterampilan bertanya dasar	h) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat i) Pemberian acuan j) Pemusatan k) Pemindahan giliran l) Penyebaran: -pertanyaan ke seluruh kelas -pertanyaan ke siswa tertentu -menyebarkan respons	a) Guru memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat b) Guru tidak memberikan acuan c) Tidak terjadi pemusatan pertanyaan d) Pemindahan giliran pertanyaan dilakukan ketika ada siswa yang tidak bisa

		<p>siswa</p> <p>m) Pemberian waktu berpikir</p> <p>n) Pemberian tuntunan:          -pengungkapan pertanyaan dengan cara lain          -menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana          -mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya</p>	<p>menjawab</p> <p>e) –pertanyaan kurang menyeluruh di kelas          -pertanyaan ke siswa tertentu disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa          -kurang menyebarkan respon siswa</p> <p>f) Waktu yang diberikan untuk berpikir tidak tentu terkadang 20 detik-1 menit</p> <p>g) –tidak ada pengungkapan pertanyaan dengan cara lain          -kurang menanyakan yang sederhana          -penjelasan diulangi jika ada siswa yang bertanya</p>
3	Komponen keterampilan bertanya lanjutan	<p>e) Perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan</p> <p>f) Urutan pertanyaan</p> <p>g) Melacak</p> <p>h) Mendorong terjadinya interaksi antar siswa</p>	<p>a) Tidak terjadi perubahan pertanyaan tingkat kognitif</p> <p>b) Tidak ada urutan pertanyaan</p> <p>c) Pertanyaan melacak digunakan ketika siswa diam tidak ada yang bertanya</p> <p>d) Pertanyaan hanya diberikan kepada siswa, siswa lain</p>

			diam jika tidak diberi pertanyaan
4	Jenis pertanyaan menurut taksonomi bloom	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pertanyaan pengetahuan</li> <li>b) Pertanyaan pemahaman</li> <li>c) Pertanyaan penerapan</li> <li>d) Pertanyaan analisis</li> <li>e) Pertanyaan sintesa</li> <li>f) Pertanyaan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terdapat pertanyaan pengetahuan yang mengharuskan siswa menjawab sesuai dengan yang diketahui, namun siswa masih kesulitan karena lupa dan harus mencari di buku</li> <li>b) Siswa kurang bisa menjawab pertanyaan dengan baik karena belum memahami apa yang disampaikan guru</li> <li>c) Siswa belum bisa menerapkan karena belum mendapat pertanyaan penerapan</li> <li>d) Siswa jarang mendapatkan pertanyaan yang bersifat analisis</li> <li>e) Siswa tidak mendapat pertanyaan sintesa yang menghendaki siswa untuk mengembangkan potensinya</li> <li>f) Pertanyaan evaluasi jarang digunakan untuk melatih siswa</li> </ul>

			menyampaikan pendapatnya
5	Keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bertanya kepada guru</li> <li>b) Bertanya kepada teman sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Siswa yang bertanya kepada guru hanya 1 anak</li> <li>b) Siswa banyak bertanya dengan teman sebayanya</li> </ul>
6	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>f) Lokasi pembelajaran</li> <li>g) Fasilitas pembelajaran</li> <li>h) Media pembelajaran</li> <li>i) Metode pembelajaran</li> <li>j) Pendekatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Di kelas VA MI Al Khoiriyyah 02 Semarang</li> <li>b) Ruang kelas yang rapi dan nyaman</li> <li>c) Buku pegangan guru dan siswa</li> <li>d) Metode yang digunakan ceramah</li> <li>e) Pendekatan saintifik</li> </ul>

Nama Guru : Imro'atul Azizah, S. Pd  
 Kelas : VB  
 Jam Pelajaran ke : IX  
 Mata Pelajaran : Tematik  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 2 April 2019  
 Sekolah : MI Al Khoiriyah 02 Semarang

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Deskripsi
1	Proses pembelajaran di kelas V	Proses Pembelajaran berlangsung	Pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif
2	Komponen keterampilan bertanya dasar	a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat b) Pemberian acuan c) Pemusatan d) Pemindahan giliran e) Penyebaran: -pertanyaan ke seluruh kelas -pertanyaan ke siswa tertentu -menyebarkan respons siswa f) Pemberian waktu berpikir g) Pemberian tuntunan: -pengungkapan pertanyaan dengan cara lain -menanyakan pertanyaan lain yang	a) Guru memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat b) Guru tidak memberikan acuan c) Tidak terjadi pemusatan pertanyaan d) Pemindahan giliran pertanyaan dilakukan ketika ada siswa yang tidak bisa menjawab e) -pertanyaan kurang menyeluruh di kelas -pertanyaan ke siswa tertentu disesuaikan dengan tingkat kecerdasan

		<p>lebih sederhana -mengulangi penjelasan- penjelasan sebelumnya</p>	<p>siswa -kurang menyebarkan respon siswa</p> <p>f) Waktu yang diberikan untuk berpikir tidak tentu terkadang 10 detik</p> <p>g) –tidak ada pengungkapan pertanyaan dengan cara lain -terkadang pertanyaan sederhana siswa masih belum paham -penjelasan diulangi jika ada siswa yang bertanya</p>
3	Komponen keterampilan bertanya lanjutan	<p>a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan</p> <p>b) Urutan pertanyaan</p> <p>c) Melacak</p> <p>d) Mendorong terjadinya interaksi antar siswa</p>	<p>a) Tidak terjadi pengubahan pertanyaan tingkat kognitif</p> <p>b) Tidak ada urutan pertanyaan</p> <p>c) Pertanyaan melacak digunakan ketika siswa diam tidak ada yang bertanya</p> <p>d) Pertanyaan hanya diberikan kepada siswa, siswa lain diam jika tidak diberi pertanyaan, ada juga yang</p>

			aktif mau menjawab pertanyaan dari teman
4	Jenis pertanyaan menurut taksonomi bloom	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pertanyaan pengetahuan</li> <li>b) Pertanyaan pemahaman</li> <li>c) Pertanyaan penerapan</li> <li>d) Pertanyaan analisis</li> <li>e) Pertanyaan sintesa</li> <li>f) Pertanyaan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terdapat pertanyaan pengetahuan yang mengharuskan siswa menjawab sesuai dengan yang diketahui, namun siswa masih kesulitan karena lupa dan harus mencari di buku</li> <li>b) Siswa kurang bisa menjawab pertanyaan dengan baik karena belum memahami apa yang disampaikan guru</li> <li>c) Siswa belum bisa menerapkan karena belum mendapat pertanyaan penerapan</li> <li>d) Siswa jarang mendapatkan pertanyaan yang bersifat analisis</li> <li>e) Siswa tidak mendapat pertanyaan sintesa yang menghendaki</li> </ul>

			<p>siswa untuk mengembangkan potensinya</p> <p>f) Pertanyaan evaluasi jarang digunakan untuk melatih siswa menyampaikan pendapatnya</p>
5	Keaktifan siswa	<p>a) Bertanya kepada guru</p> <p>b) Bertanya kepada teman sebaya</p>	<p>a) Siswa yang bertanya kepada guru hanya 1-2 anak</p> <p>b) Siswa banyak bertanya dengan teman sebayanya</p>
6	Sarana dan prasarana	<p>a) Lokasi pembelajaran</p> <p>b) Fasilitas pembelajaran</p> <p>a) Media pembelajaran</p> <p>b) Metode pembelajaran</p> <p>c) Pendekatan pembelajaran</p>	<p>a) Di kelas VB MI Al Khoiriyyah 02 Semarang</p> <p>b) Ruang kelas yang rapi dan nyaman</p> <p>c) LCD dan laptop</p> <p>d) Metode yang digunakan pengamatan, penugasan, tanya jawab</p> <p>e) Pendekatan saintifik</p>

## Lampiran 5

### Contoh Bentuk Pertanyaan

<b>Subyek</b>	<b>Kelas VA</b>	<b>Kelas VB</b>
Guru	Sebutkan contoh gotong royong!	Apa yang dimaksud dengan heterogen?
	Seperti apa sikap keberagaman di sekolah?	Apa yang dimaksud dengan homogen?
	Sebutkan ciri-ciri toleransi!	Apa yang dimaksud dengan hidrologi?
Siswa	Apa itu pecahan desimal, biasa dan campuran?	Bagaimana cara menyelesaikan soal-soal perbandingan?
	Bagaimana cara membuat jaring-jaring kubus dan balok?	Bagaimana cara memahami sejarah raja-raja di Indonesia?
	Apa itu toleransi?	Apa itu siklus air?

## Lampiran 6

### PROFIL MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG

#### 1. Sejarah Singkat MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah Semarang terdapat 2 lokasi yaitu MI Al-Khoiriyyah 01 yang berlokasi di Jl.Bulu Selatan III A No. 253 Semarang dan MI Al-khoiriyyah 02 yang berlokasi di Jl.Indraprasta no 138 Semarang, adalah wakaf dari Almarhum Kyai Mansur (orang tua Ust. Yashallah Mansur) yang waktu itu akan didirikan marasah, namun belum terlaksana dengan baik, kemudian diamanahkan kepada H. Mas'ud Murodi untuk didirikan Madrasah yang mengajarkan Al-Qur'an dan Sunah.

Madrasah itu sekarang dikenal dengan nama MI ALKHOIRIYYAH SEMARANG, didirikan pada tahun 1936, yang mula-mula bernama MI Albanat, sebab khusus untuk mendidik anak-anak putri. Motivasi didirikannya MI Albanat disebabkan karena adanya kekhawatiran dari H. Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putrinya dalam pendidikan. Mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali Mardi Wara milik Kristen. Albanat bertempat di rumah ibu Salamah (rumah ibu Nun sekarang). Setelah beberapa waktu ada juga peminat dari anak laki-laki, maka kemudian didirikan sekolah dibekas stal kuda.

MI Al-khoiriyyah 02 adalah pengembangan dari MI Al-Khoiriyyah 01 yang terletak di Jl.Bulu Selatan III A No.253

Semarang sebagai wujud jawaban. Begitu besar minat masyarakat untuk belajar di yayasan Al-Khoiriyyah, sebagai lembaga pendidikan islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlakul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri di era globalisasi.

Semua aktivitas pendidikan diarahkan agar peserta didik (talamidz) mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai islami dilaksanakan melalui praktik ubudiyah, wudlu, sholat berjama'ah, makan bersama, membaca Al-Qur'an dan bergaul dengan berakhlakul karimah. Membekali anak dengan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Tinjauan Geografis**

Sebelah timur : Lapas Wanita

Sebelah utara : Gereja

Sebelah barat : Jalan dan Pertokoan

Sebelah selatan : Hotel

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di jantung kota Semarang yang mudah dijangkau dari beberapa penjuru. Akan tetapi selain itu, karena gedung sekolah berada di jantung kota Semarang, maka kegiatan pembelajaran kurang intensif karena kebisingan suara kendaraan dan keramaian kota.

## **Lampiran 7**

### **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG**

#### **VISI**

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T, berakhlak karimah, mandiri, tangguh dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

#### **MISI**

1. Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara dan bertindak.
2. Profesionalisme dalam pelayanan.
3. Melatih keterampilan berfikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
4. Memberikan fasilitas yang cukup memadai bagi usaha perkembangan manusia (ustadz, talamidz, tenaga administrasi, pengurus) sebagai pengamalan ajaran agama Islam, khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni (IPTEKS).
5. Terintegrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
6. Memberdayakan potensi kecerdasan baik dalam iman dan taqwa (IMTAQ) maupun ilmu pengetahuan teknologi

(IPTEK) dalam meningkatkan daya saing dan daya juang yang global.

7. Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk manusia (ustadz, siswa, karyawan) yang unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang selalu berorientasi kepadaNya (Allah centris).
8. Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua murid, murid pengurus, ustadz dan karyawan.
9. Mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagai manifestasi dari pengamalan iman dan taqwa, penguasaan IPTEK, dan ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.

# Lampiran 8

## KALENDER PENDIDIKAN MI AL KHOIRIYAH 02 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MAY		JUNI	
HK:31	HE:13	HK:31	HE:13	HK:30	HE:26	HK:31	HE:4	HK:30	HE:24	HK:31	HE:8	HK:30	HE:24	HK:31	HE:24	HK:30	HE:26	HK:30	HE:6	HK:30	HE:26	HK:30	HE:4
Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin	Ahad	Senin
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
29	30	31																					
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
29	30	31																					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
29	30	31																					
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
29	30	31																					

- Libur akhir tahun pelajaran 2017/2018
- Masuk KBM Semester Gasal 2018/2019
- Apel luar biasa awal bulan dzulhijjah
- Lomba Agustus
- Upacara Hari Kemerdekaan RI
- Libur arafah, tulu'ul adha & hari tasyrik
- Libur Tahun Baru Hijriyah
- Ulangan Tengah Semester Gasal
- Apel luar biasa akhir bulan dzulhijjah
- Apel Luar Biasa awal bulan Syaful
- Hari Santri Nasional
- Upacara Hari sumpah pemuda
- Apel Luar biasa awal bulan Robihul awal dan akhir
- Upacara Peningkatan Hari pahlawan
- Upacara peringatan hari guru
- Libur Maulid Nabi SAW
- Ulangan Akhir Semester Gasal
- Penyerahan Report
- Libur Akhir Semester Gasal
- Mes & KBM Semester Genap
- Apel Luar biasa awal Bulan Jumadil Ula
- Apel Luar biasa awal Jumadil Akhir
- Mid semester Genap & UAT kelas 6
- Apel Luar biasa bulan Rajab
- Libur Isra' Mi'raj
- Apel Luar biasa bulan Sya ban
- UM/JS Pratik kelas 6
- Peringatan Hari kartini
- Peringatan Hari buku internasional
- Do'a bersama kelas 6
- Libur Awal Bulan Ramadhan
- UM/JS Tertulis
- 13-18 Mei
- Libur hari raya idul Fitri
- 1-11 Juni
- Semester Genap
- Ulangan Akhir Semester Genap
- Penyerahan Laporan Akhir Belajar



# Lampiran 9a

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL**  
**MI ALKHOIRIYYAH 02**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



JAM	WAKTU	AHAD	JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KELAS 5A	
								KAMIS	SABTU
	06.30-06.45								
					<i>Doa Pagi, Asmaul Husna &amp; muroja'ah Tahfidzul Qur'an</i>				
I	06.45-07.20	Upacara/senam	I	06.45-07.20	Matematika	Fiqh	Qur'an Hadits	PIOK	Bahasa Arab
II	07.20-07.55	Aqidah akhlaq	II	07.20-07.55	Matematika	Fiqh	Qur'an Hadits	PIOK	Bahasa Arab
III	07.55-08.35	Aqidah akhlaq	III	07.55-08.35	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
	08.35-09.00				<i>Sholat Dhuha dan Istirahat</i>				
IV	09.00-09.35	Tematik	IV	09.00-09.45	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
V	09.35-10.10	Tematik	V	09.45-10.20	Matematika	Matematika	Matematika	Tematik	B. Arab Lokal
VI	10.10-10.45	Silat	VI	10.20-10.55	Tematik	Matematika	Tematik	Tematik	Hadits
					<i>Istirahat</i>				
VII	11.10-11.45		VII	11.10-11.45	Tematik	Tematik	ekstra	Tematik	Bahasa Inggris
VIII	11.45-12.20		VIII	11.45-12.20	Tematik	Tematik	ekstra	Tilawah	Bahasa Inggris
					<i>Sholat Dhuhur Jamaah</i>				
IX	12.50-13.25		IX	12.50-13.25	Bahasa Jawa	Tematik	Tematik	SKI	Tematik
X	13.25-14.00		X	13.25-14.00	Bahasa Jawa	Komputer	Tematik	SKI	Tematik

Semarang, 14 Juli 2018  
 Kepala Madrasah Al Khoiriyah 02  
  
 Zulis Murthasari S.Pd.  
 \*PEMARANG\*

# Lampiran 9b

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL  
MI ALKHOIRIYYAH 02  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



		KELAS 5B							
JAM	WAKTU	AHAD	JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
	06.30-06.45				<i>Doa Pagi, Asmaul Husna &amp; muroja'ah Tahfidzul Qur'an</i>				
I	06.45-07.20	Upacara/senam	I	06.45-07.20	Aqidah Akhlaq	SKI	Bahasa Jawa	Bahasa Arab	PIOK
II	07.20-07.55	Bahasa Inggris	II	07.20-07.55	Aqidah Akhlaq	SKI	Bahasa Jawa	Bahasa Arab	PIOK
III	07.55-08.35	Bahasa Inggris	III	07.55-08.35	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
	08.35-09.00				<i>Sholat Dhuha dan Istrahat</i>				
IV	09.00-09.35	Tematik	IV	09.00-09.45	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
V	09.35-10.10	Tematik	V	09.45-10.20	Qur'an Hadits	Matematika	Komputer	B. Arab Lokal	Hadits
VI	10.10-10.45	Tematik	VI	10.20-10.55	Qur'an Hadits	Matematika	Matematika	Matematika	Silat
					<i>Istrahat</i>				
VII	11.10-11.45		VII	11.10-11.45	Fiqh	Matematika	ekstra	Matematika	Tematik
VIII	11.45-12.20		VIII	11.45-12.20	Fiqh	Tilawah	ekstra	Tematik	Tematik
					<i>Sholat Dhuhur Jamaah</i>				
IX	12.20-12.50		IX	12.20-12.50	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
X	13.25-14.00		X	13.25-14.00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik

Serikat, 14 Juli 2018  
Kepala Madrasah Al Khoiriyah 02  
*Zulis Muhtasiah S.Pd.I*  
Zulis Muhtasiah S.Pd.I

## Lampiran 10

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	: MI AL KHOIRIYYAH 02
<b>Kelas /Semester</b>	: V/2 (dua )
<b>Tema 8</b>	: Lingkungan Sahabat Kita
<b>Subtema 3</b>	: Usaha Pelestarian Lingkungan
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 1
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia dan IPA
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 X pelajaran

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

### IPA

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan dan mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam teks nonfiksi.

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teks tentang peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi
2. Peta pikiran, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air
3. Teks, tentang terjadinya air tanah dan air permukaan
4. Video dampak siklus air ( longsor, tsunami, gempa bumi dan gunung meletus)

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### **F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan  
2. LCD dan video longsor, tsunami, gempa bumi dan gunung meletus  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

#### **G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li></ol>	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	
Kegiatan inti	<p><b><i>Proses KBM</i></b></p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru berkomunikasi kepada siswa mengenai macam-macam dampak siklus hidrologi air (komunikasi)</li> <li>• Siswa diminta menyebutkan macam-macam siklus hidrologi air</li> </ul>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak diminta mengamati videomengenai gempa bumi, tsunami dan tanah longsor (mengamati) dan Siswa menulis isi yang terdapat pada video yang telah diputar</li> <li>• Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang kegiatan pada video. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan</li> <li>• Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan siswa</li> </ul> <p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa yang terjadi pada video tersebut?</li> <li>2. mengapa peristiwa itu bisa terjadi?</li> <li>3. bagaimana cara mencegah peristiwa tersebut?</li> </ol> <p>Pertanyaan tersebut di berikan setelah masing-masing video di putar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih. ketersediaan air bersih.</li> </ul> <p>Ayo Berdiskusi</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.</li> <li>• Tiap kelompok mendiskusikan atas video yang telah diputar</li> <li>• Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bahan diskusi kelas.</li> <li>• Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak siklus air terhadap kehidupan di bumi (IPA KD 3.8 dan 4.8).</li> </ul> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks berjudul “Air untuk Kebutuhan Sehari-hari”. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membaca senyap atau membaca nyaring bergantian. Dalam membaca nyaring bergantian, salah satu siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.</li> </ul> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam 3 kelompok</li> <li>• Setiap kelompok menuliskan informasi-informasi penting pada bacaan</li> <li>• Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya</li> <li>• Kegiatan ini bertujuan untuk</li> </ul>	
--	---	--

	memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengidentifikasi informasi-informasi penting pada teks nonfiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8).	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b><i>disiplin</i></b>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	Berdiskusi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air KD IPA 3.8 dan 4.8 Melakukan percobaan tentang sifat porositas benda (kemampuan benda menyerap air) KD IPA 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

#### c. Unjuk Kerja

<b>Muatan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	Berdiskusi faktor-faktor yang mempengaruhi	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman

	kualitas air KD IPA 3.8 dan 4.8 Melakukan percobaan tentang sifat porositas benda (kemampuan benda menyerap air) KD IPA 3.8 dan 4.8		16-17.
--	---	--	--------

**d. Remedial**

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

**e. Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

**2. Bentuk Instrumen Penilaian**

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

**Mengetahui**  
**Kepala MI Al Khoiriyyah 02**

**Zulis Murthasiah, S.Pd.I**

**Semarang, Januari 2019**

**Guru Kelas V**

**Imro'atul Azizah, S.Pd**

## Lampiran 11a

### DAFTAR TALAMIDZ KELAS 5A MI AL KHOIRIYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NISN	No. Induk	NAMA	KELAS	Jenis Kelamin	Ket
1	0075728432	2655	Albani Ly Hardyansyah	5A	L	
2	0085538589	2656	Alfa Al Banna Putra Novianto	5A	L	
3	0083198285	2658	Andika Mirza Bhumi Iskandarsyach	5A	L	
4	0083061962	2659	Arshavin Evan Budiyanto	5A	L	
5	0087352075	2660	Arzu Afkar Anwary	5A	L	
6	0072487250	2663	Cahaya Mulya Saputra	5A	L	
7	0085824339	2665	Dimar Hakiki	5A	L	
8	0073201644	2668	Habib Irsyad Zaenal Muttaqin	5A	L	
9	0074204766	2669	Haidar Ihwal Kadir	5A	L	
10	0074925188	2670	Haikal Nafa Rizky	5A	L	
11	0087405518	2671	Hanif Ikhlas Sanusi	5A	L	
12	0072766780	2672	Ilham Kenan Khasannov	5A	L	
13	0087619780	2677	Kafi Amal Dany Al Fallah	5A	L	
14	0087203494	2680	M. Raafiq Surya Saputra	5A	L	
15	0089492021	2681	Maulida Rizky Aditria	5A	L	

16	0088102104	2684	Muhammad Aziiz Setia Nugroho	5A	L	
17	0084587195	2685	Muhammad Daffa Al-Ghifari	5A	L	
18	0088546459	2686	Muhammad Syahrul Imtaza	5A	L	
19	0083633362	2687	Nadhif Farrel Prasetyo	5A	L	
20	0088083118	2691	Rakha Abhista Brahmana Putra	5A	L	
21	0089354868	2693	Rizky Akbar Ananda	5A	L	
22	0072579940	2694	Satria Prayudhatama	5A	L	
23	0081199893	2696	Yahya Syachreza Anwar	5A	L	

Jml L : 23

Semarang,

Jml P : 0

Kepala MI Al Khoiriyyah 02

Jml Total : 23

Wali Kelas : Drs. Iswanto

Zulis Murthasiah, S. Pd.I

## Lampiran 11b

### DAFTAR TALAMIDZ KELAS 5B MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NISN	No. Induk	NAMA	KELAS	Jenis Kelamin	Ket
1	0082149397	2657	Alma Khoirunnisa Putri	5B	P	
2	0085782197	2754	Amelia Rizka Nugraini	5B	P	
3	0086296253	2664	Cahyanita Siti Nabila	5B	P	
4	0088843672	2666	Eugenia Princessa Alayna	5B	P	
5	0086468591	2673	Ismay Wardany	5B	P	
6	0087499341	2675	Jauza Kamila Mubariq Nurunnisa	5B	P	
7	0075733477	2676	Jelita Andien Krisnarahardian	5B	P	
8	0083917678	2678	Kayla Amelia	5B	P	
9	0076266999	2682	Miftahul Ilmiah	5B	P	
10	0071711743	2689	Nayla Nima Ajriya	5B	P	
11	0074618171	2690	Nayla Zahra Salsabila	5B	P	
12	0087401362	2753	Nuril Amali	5B	P	
13	0084317752	2692	Raudita Deby Utomo	5B	P	
14	0088367815	2695	Xanio Qotrunada Rahmatul Adzkia	5B	P	
15	0084160209	2697	Zaskia Maharani Soegiono	5B	P	
16	0081494038	2698	Zulfa Daimatus Sholah	5B	P	
17	0087096227	2802	Viola Ayunda	5B	P	

Jml L : 0

Jml P : 17

Jml Total : 17

Wali Kelas : Imro'atul Azizah, S.Pd

Semarang,

Kepala MI Al Khoiriyyah 02

Zulis Murthasiah, S. Pd.I

## Lampiran 12

**DAFTAR NAMA ASATIDZ DAN KARYAWAN  
MI AL KHOIRIYYAH 02  
2018/2019**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Zulis Murthasiah, S.Pd.I	Kamad
2	Susianti, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Husni Robith, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Siti Kamilah, S.Pd.I	Wali Kelas 1A
5	Suprihati, S.Pd.I	Wali Kelas 1B
6	A. Haryadi, S.Ag	Wali Kelas 2A
7	Rina Handayani, S.Ag	Wali Kelas 2B
8	Himmatul Amalia, S.Pd	Wali Kelas 2C
9	Dewi Amalia, S.Pd	Wali Kelas 3A
10	Chusnul Chotimah, S.Pd.I	Wali Kelas 3B
11	Joneta Anindya, S.Pd	Wali Kelas 4A
12	Umi Farida Lailiya, S.Pd.I	Wali Kelas 4B
13	Drs. Iswanto	Wali Kelas 5A
14	Imro'atul Azizah, S.Pd	Wali Kelas 5B
15	Much Zamroni, S.Pd.I	Wali Kelas 6A
16	Puji Jayanti, S.Pd	Guru Mapel
17	Wawan Irwan Nor Kholis, S.Pd.I	Guru Mapel
18	Hj. Kiftiyah	Guru Mapel
19	Dra. Gusnarnor Ekowati	Guru Mapel
20	Ade Irfan Nugroho	Guru Mapel
21	Rohmad, S.Pd.I	Guru Mapel

22	Solichul Adam	Guru Mapel
23	Rochmad Budi Susilo	TU
24	Surono	Kebersihan
25	Matholib	Tukang Kebun
26	Wahyu Ismono	Security
27		
28		

## Lampiran 13

### TATA TERTIB DAN PELANGGARAN TALAMIDZ

#### MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG

TAHUN 2018/2019

#### I. HAL MASUK MADRASAH

1. Semua talamidz harus di sekolah selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai. Dari jam pertama dimulai KBM (07.30 WIB)
2. Talamidz yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melaporkan terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah/Asatidz Piket.
3. Talamidz absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting. (Orang tua harus memberitahukan pada sekolah)
4. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar Madrasah (atau pada waktu libur) sehingga tidak mengganggu hari efektif masuk Madrasah
5. Talamidz yang sudah absen, maka saat waktu masuk kembali, harus melapor kepada Wali Kelas, dengan membawa surat-surat yang diperlukan (surat dokter atau orang tua / walinya)
6. Talamidz tidak diperbolehkan meninggalkan Madrasah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali disertai ijin orang tua.
7. Seandainya talamidz sudah merasa sakit dari rumah, sebaiknya tidak memaksakan diri untuk masuk

#### II. KEWAJIBAN TALAMIDZ

1. Mentaati dan melaksanakan Tata tertib Madrasah dengan sungguh-sungguh.

2. Hormat kepada Asatidz, Kepala Madrasah dan karyawan Al Khoiriyyah.
3. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban di kelas dan di Madrasah.
4. Bertanggungjawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana umum yang ada di Madrasah.
5. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun di Madrasah pada umumnya.
6. Ikut menjaga nama baik Madrasah, Asatidz dan Pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar Madrasah
7. Menghormati Asatidz dan menghargai sesama talamidz
8. Ikut membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati
9. Membawa dan melaporkan buku konsultasi (penghubung) dan buku prestasi Baca Al Qur'an (TPQ) setiap hari, yang sudah ditandatangani oleh orang tua.

### **III. LARANGAN TALAMIDZ**

1. Meninggalkan Madrasah tanpa seizin Wali Kelas maupun Kepala Madrasah.
2. Meninggalkan Kelas selama pelajaran berlangsung, tanpa seizin Ustadz pengampu pelajaran itu.
3. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
4. Merokok, baik di dalam maupun di luar Madrasah.
5. Membawa Handphone atau gadget apapun ke Madrasah.
6. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
7. Berkelahi dan bermain hakim sendiri.
8. Menjadi anggota dan mengikuti kegiatan geng anak nakal

#### IV. HAL SERAGAM DAN PERLENGKAPAN YANG DIPERSIAPAKAN

##### Seragam dan ketentuan lainnya :

1. Setiap talamidz wajib memakai seragam yang sesuai ketentuan Madrasah, yaitu setiap :
  - a. Hari Sabtu : Seragam Pramuka dengan atribut lengkap (**khusus kelas 1 seragam pramuka dimulai pada semester genap**)
  - b. Hari Ahad : (atas) Krem muda dan (bawah) Krem tua.
  - c. Hari Senin – Selasa : (atas) Putih dan (bawah) Putih.
  - d. Hari Rabu – Kamis : (atas) Putih dan (bawah) Biru.
  - e. Seragam Olahraga dipakai saat pelajaran PJOK.  
Serta beratribut lengkap.
2. Setiap talamidz dilarang memelihara kuku panjang.
3. Rambut dipotong rapi dan terpelihara.
4. Asesoris yang diperbolehkan, yaitu:
  - a. Putra : jam tangan
  - b. Putri : jam tangan atau perhiasan lain yang tidak berlebihan.

##### Perlengkapan yang dipersiapkan :

1. Buku tulis halus sebanyak 15 buah (*jenis mata pelajarannya menyusul*)
2. Buku gambar 1 buah
3. Pensil warna/crayon

#### V. HAK-HAK TALAMIDZ

1. Setiap talamidz berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib Madrasah.

2. Setiap talamidz berhak memakai fasilitas umum yang ada di madrasah, dengan pantauan wali kelas.
3. Setiap talamidz berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal pengajaran.
4. Setiap talamidz dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan Madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.

## **VI. LAIN-LAIN**

1. Hal yang belum tercantum dalam peraturan madrasah ini akan diatur kemudian.
2. Peraturan tata tertib Madrasah ini berlaku sejak diumumkan.
3. semua orang tua / wali talamidz dimohon secara sadar dan dengan kesungguhan hati untuk membantu, demi tegaknya tata tertib Madrasah ini.

## Lampiran 14

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses pembelajaran di kelas VA

Proses pembelajaran di kelas VB



Siswa kelas VB kurang antusias bertanya



Siswa kelas VA kurang antusias bertanya

Wawancara dengan siswa kelas VA



Wawancara dengan siswa kelas VB



Wawancara dengan guru kelas VA

Wawancara dengan guru kelas VB



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan kepala sekolah



MI Al Khoiriyyah 02 Semarang

## Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2702 /Un.10.3/D.1/TL.00./03/2019

Semarang, 27 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nisa Fitriana

NIM : 1503096025

Yth.

**Kepala MI Al Khoiriyah 02 Semarang**  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.,*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nisa Fitriana

NIM : 1503096025

Alamat : Ds. Surodadi Rt 01/03 Gajah Demak

Judul Skripsi : **Analisis Problematika Keterampilan Bertanya dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pembimbing : 1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd

2. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 30 Maret 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr.Wb.*



a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik

**Prof. Dr. H. Fatah Svukur, M. Ag.**

NIP. 19681112 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 16



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG**  
Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04, Tahun 2011  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH 2**  
**STATUS TERAKREDITASI A**  
Jl. Indrapasta No. 138 Semarang 50131 Telp 024 - 3514090 Fax. 024 - 3581133  
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 150/KH/MI2-d/V/2019

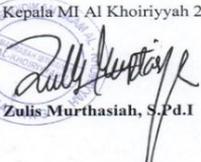
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Al Khoiriyyah 02 Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : NISA FITRIANA  
NIM : 1503096025  
Universitas : UIN Walisongo Semarang  
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar benar telah melaksanakan Observasi di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang pada tanggal 30 Maret s/d 30 April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Mei 2019  
Kepala MI Al Khoiriyyah 2 Semarang



Zulis Murthasiah, S.Pd.I

## Lampiran 17

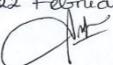
### PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

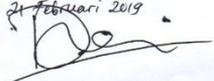
Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Nisa Fitriana  
NIM : 1503096025  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : **ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERTANYA  
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS  
V MI AL KHOIRIYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

1. Pembimbing I : **Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**  
NIP : 19611205 199303 2 001  
Tanggal : *22 Februari 2019*  
Tanda tangan : 

2. Pembimbing II : **Dr. Dwi Istiyani, M. Ag**  
NIP : 19750623 200501 2 001  
Tanggal : *21 Februari 2019*  
Tanda tangan : 

## Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-5670/Un.10.3/I5/PP.00.9/12/2018

Semarang, 10 Desember 2018

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. **Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.**
2. **Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nisa Fitriana

NIM : 1503096025

Judul : **"ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERTANYA  
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS V  
MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2018/2019"**

Dan Menunjuk Saudara : **Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd** Sebagai Pembimbing 1.  
: **Dr. Dwi Istiyani, M.Ag** Sebagai Pembimbing 2.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

A.n Dekan  
Mengetahui,  
Kepala Jurusan PGMI



**Agus Ruzi, M.Ag**

19691220 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax 7615387  
Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 4474 /Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Nisa Fitriana
Tempat dan tanggal lahir	: Demak, 09 Februari 1997
NIM	: 150306025
Program/Semester/Tahun	: S1/ VIII/ 2019
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Alamat	: Surodadi RT 01 RW 03 Gajah Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-kulikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagai terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Mei 2019

A.n. Dekan,  
Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama



## Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax 7615387  
Semarang 50185

### TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : NISA FITRIANA

NIM : 1503096025

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	23	16,66%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	16	62	44,92%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	10	34	24,63%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	9	6,52%
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	10	7,24%
	<b>Jumlah</b>	41	138	100%

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 22 Mei 2019

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama



## Lampiran 21

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp/Fax. (024) 7614463 Semarang 50185  
email : pbb@walisongo.ac.id

**شهادة**  
B-3328/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن  
الطالبة  
NISA FITRIANA :  
تاريخ ومحل الميلاد : 09 Februari 1997 : Kab. Demak

رقم التقييد : 1503096025 :  
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ يونيو ٢٠١٩  
بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
راسب وأدناها : ٢٩٩ :  
رقم الشهادة: 220191354

١٩٧٠٠٣٠٢ : رقم التوظيف

مديبر  
الدكتور محمد  
٨ يوليو ٢٠١٩  
KEMENTERIAN AGAMA  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA  
UNIVERSITAS WALISONGO  
SEMARANG  
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 76 14463 Semarang 50185  
email : ppo@walisongo.ac.id



# Certificate

Nomor : B-635/Um.10.0/P3/PP.00.9/03/2019

This is to certify that

**NISA FITRIANA**

Date of Birth: February 09, 1997

Student Reg. Number: 1503096025

## the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On March 20th, 2019

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 37
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Semarang, March 26th, 2019

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120190313  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
tel/fax: (024) 7601292, website: [lppm.walisongo.ac.id](http://lppm.walisongo.ac.id), email: [lp2m@walisongo.ac.id](mailto:lp2m@walisongo.ac.id)

# PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NISA FITRIANA**  
NIM : **1503096025**  
Fakultas : **ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

**80** ..... ( ..... ) ..... **4,0/A** .....

Semarang, 17 Desember 2018  
Ketua,

**SILOHIAN**

# Lampiran 24



## SERTIFIKAT

No : B-4391/Un.10.3/DIPP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**NISA FITRIANA**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

**Dengan Nilai A (4.0)**

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2018.



## Lampiran 25

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisa Fitriana
2. Tempat&Tgl. Lahir : Demak, 9 Februari 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Surodadi RT 01 RW 03, Kec. Gajah, Kab. Demak  
Hp : 0857-1325-7317  
E-mail : nisa.fitriana99@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Surodadi lulus tahun 2009
2. MTs Negeri Gajah lulus tahun 2012
3. MA Negeri Demak lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang

#### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Miftahut Tholibin Surodadi Gajah

Semarang, 27 Juni 2019

**Nisa Fitriana**

NIM: 1503096025